

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU SEBAGAI UPAYA MEMPERBAIKI AKHLAK
SISWA**

DI MA SUNNIYYAH SELO TAWANGHARJO GROBOGAN

Proposal Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh

NI'MATUL AZIZAH

1401016089

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Ni'matul Azizah
NIM : 1401016189
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentras : BK Sekolah
Judul : Layanan Konseling Individu Sebagai Upaya Memperbaiki Akhlaq Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

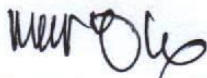
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Maret 2019

Pembimbing,

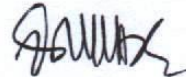
Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Alimurtadho, M.Pd

NIP. 196908181995031001



Hj. Mahmudah, S.Ag.M.Pd.

NIP. 197011291998032001

PENGESAHAN

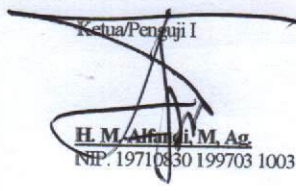
LAYANAN KONSELING INDIVIDU SEBAGAI UPAYA MEMPERBAIKI AKHLAK
SISWA DI MA SUNNIYAH SELO TAWANGHARJO GROBOGAN

Disusun Oleh:
Ni'matul Azizah
1401016089

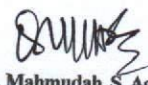
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 09 Mei 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

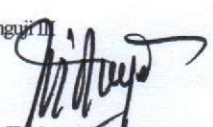
Ketua/Penguji I


H. M. Alimudin, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1003

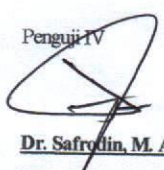
Sekretaris/Penguji II


Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji III


Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd.
NIP. 19690901200501 2 001

Penguji IV

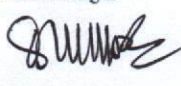

Dr. Safrudin, M. Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Ali Murtadho, M. Pd.
NIP. 1969081 8199503 1 001

Pembimbing II


Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19701129 199803 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal, 09 Mei 2019

Dr. H. Awaludin Pimav, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni'matul Azizah

NIM : 1401016089

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari pengerjaan saya sendiri serta tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi tugas keserjanaan di perguruan tinggi lainnya, pengetahuan yang diperoleh, didapatkan berdasarkan hasil penerbitan.

Semarang, 13 Mei 2019



Ni'matul Azizah

1401016089

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang dimana telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Layanan Konseling Individu sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan*”

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang dimana telah menunjukka kepada jalan yang terbaik.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag, Rektor UIN Walisongo
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dra. Maryatul Kibtiyyah, M. Pd, selaku Ketua Jurusan BPI dan Anila Umriyana, M. Pd selaku Sekretaris jurusan BPI
4. Dr. Ali Murtadho, M. Pd, selaku pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Hj, Mahmudah, S. Ag, M. Pd , selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengetahuannya selama penulis berada di lingkungan perkuliahan.
7. Bina Anshori selaku kepala Madratsah Aliyyah Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan yang bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan observasi di lembaga MA Sunniyyah Selo.
8. Atik Dewi, Anam Azwar dan Ali Muhtadin selaku guru BK yang telah membantu dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian
9. Teman – teman seperjuangan BPI C '14, UKM Kordais, Racana Walisongo yang memberikan saya banyak pengalaman sangat luar biasa.
10. Teman- teman kos semesta

11. Keluarga mertua yang mengizinkan saya tetap melanjutkan mengerjakan skripsi di Semarang

12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang juga telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal jariyyah yang baik dan diterima di sisi Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pikiran untuk mendapatkan hasil yang maksimal , namun karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan , penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan , oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik serta saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri Amin

Semarang, 13 Mei 2019

Penulis

Ni'matul Azizah

1401016089

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater tercinta
2. Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Siti Chotidjah tercinta yang dimana selalu mendukung memberikan semangat dan pastinya do'a yang tiada henti terucap setiap waktu, semoga

ayah dan ibu selalu diberi kesehatan, umur panjang dan selalu dalam lindungan Allah SWT

3. Kakak Nurul Mu'shodah, Ahmad Khoirul Huda dan adik Muhammad Chusain Jauhari yang juga mendukung dan terus memberikan do'a kepada penulis
4. Suami dan calon buah hati yang mengizinkan saya untuk tetap melanjutkan *study*, serta selalu mendo'akan semoga senantiasa sehat dan dalam lindungan Allah SWT
5. Teman –teman yang menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini

MOTTO

MOTTO : “ tidak sesuatu yang lebih berat dari timbangan (pada hari kiamat) dari akhlak yang baik“

(HR. Abu Dawud)

Abstrak

Ni'matul Azizah, 2018, Layanan Konseling Individu sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Skripsi ini membahas tentang akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo, dimana akhlak setiap siswa itu berbeda. Ada yang akhlaknya baik ada pula akhlak siswa yang kurang baik. akhlak baik ditunjukkan dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua khususnya guru. Asedangkan akhlak yang kurang baik ditunjukkan siswa dengan kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua khususnya guru dan tidak mematuhi tata tertib yang ada di MA Sunniyyah Selo seperti merokok, membawa Hp, gaduh di dalam kelas, membolos, sampai melakuklan tindak asusila. Dari kasus tersebut konseling individu diharapkan mampu memperbaiki akhlak siswa yang ada di MA Sunniyyah Selo. Agar belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pebelitian ini adalah 1) untuk mengetahui akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan. 2) untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan konseling individu sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan Huberman yakni reduki data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian Akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo ada yang baik ada yang kurang baik. Akhlak baik ditunjukkan dengan ketaatan mentaati peraturan yang ada di sekolah, sopan santunnya terhadap guru, dan senantiasa menghindari hal – hal yang merugikan. Kemudian siswa yang akhlaknya kurang baik ditunjukkan dengan tidak taatnya siswa dengan peraturan yang ada di sekolah seperti membolos, membawa Hp di kelas, gaduh, merokok sampai melakukan tindak asusila, kurangnya sopan santun terhadap guru. Kurang baiknya akhlak siswa yang ditunjukkan dipengaruhi beberapa hal salah satunya masuknya siswa dimasa pubertas di mana siswa ingin menunjukkan jatid dirinya ingin menunjukkan bahwa dia bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan siapapun terkadang salah dalam menunjukkan hal tersebut, *broken home* di mana akibat dari hal tersebut anak kurang mendapatkan perhatian, serta kasih sayang yang utuh dari kedua orang tuanya dan anak memilih untuk mencari kasih sayang dan perhatian ari dunia luar, kemudian lingkungan yang di mana sangat berpengaruh penting juga di mana ketika anak berada dilingkungan yang baik maka anak akan berakhlak baik dan ketika anak dalam lingkungan yang kurang baik maka akhlnknyapun juga kurang baik. dari hal tersebut konseling individu yang dilakukan secara *face to face* diharapkan mampu memperbaiki akhlak siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan. Perubahan akhlak yang kurang baik menjadi lebih baik ditunjukkan dengan prilaku salah satunya terlambat sekolah tidak terlalu sering, tidak membolos, HP dititipkan kepada guru BK, lebih sopan ketika bertemu dengan guru, tidak gaduh, tidak melakukan tindak asusila.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan sumbangan pemikiran atau saran dengan harapan semoga dapat menjadi upaya mengatasi

problem siswa sehingga dapat meningkatkan akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan.

Kata kunci : **Layanan Konseling Individu dan Akhlak siswa**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	11
BAB II : KERANGKA TEORI.....	18
A. Layanan Konseling Individu.....	18
1. Pengertian Layanan Koneling Individu.....	18
2. Dasar Layanan Konsling Individu.....	19
3. Tujuan Layanan Konseling Individu.....	21
4. Metode Layanan Konseling Individu.....	22
B. Akhlak	23
1. Pengertian.....	23

2. Dasar Hukum.....	23
3. Tujuan	25
4. Macam – macam Akhlak.....	26
5. Faktor Pembentukan Akhlak.....	27
C. Layanan Konseling Individu sebagai Upaya untuk Memperbaiki Akhlak Siswa.....	30
BAB III : Gambaran Umum Objek dan Hasil Penelitian.....	36
A. Profil MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan.....	36
1. Visi.....	37
2. Misi.....	37
3. Struktur Kepegawaian MA Sunniyyah Selo Tawangharjo.....	38
4. Struktur Organisasi BK.....	40
5. Sarana dan Prasarana.....	40
B. Akhlak Siswa.....	41
C. Layanan Konseling Individu.....	46
BAB IV : Analisis Layanan Konseling Individu Sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan	55
A. Analisis Akhlak Siswa MA Sunniyyah SeloTawangharjo.....	55
1. Akhlak Siswa MA Sunniyyah Selo.....	55
2. Pembentukan Akhlak Siswa MA Sunniyyah Selo.....	61
B. Analisis Layanan Konseling Individu sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa.....	65
1. Analisis Waktu dan Tujuan Layanan Konseling Individu.....	65
2. Analisis Teknik Layanan Konseling Individu.....	69
BAB V : PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	87

BIODATA PENULIS96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dipahami sebagai ajakan kepada hal – hal yang baik. Hal ini berarti bahwa Allah mengajak hamba-Nya untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan mereka masuk kedalam surga, yaitu berpegang pada agama-Nya.¹ Dakwah Islam dewasa ini menghadapi tantangan eksternal yang serius dari berbagai gerakan. Berbasis faham materialism, liberalism, sekularisme dan kapitalisme global. Pemikiran dan ideologi gerakan ini, telah masuk ke dalam kehidupan umat Islam dan memberikan andil cukup besar dalam kedangkalan akidah, keengganan penerapan syari'ah dalam semua segi kehidupan, merosotnya akhlak sebagian besar umat Islam serta melemahnya harakah dakwah Islam.² Tidak hanya itu perkembangan teknologi di era globalisasi juga banyak mempengaruhi kehidupan manusia salah satunya terhadap akhlak seseorang.

Dakwah bisa dilakukan dimana saja termasuk di dalam sekolah. Dakwah di sekolah dilakukan melalui bimbingan layanan konseling baik melalui intra maupun ekstra, layanan bimbingan konseling di MA Sunniyyah Selo di laksanakan melalui layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu. Beberapa layanan konseling tersebut dapat menunjang akhlak siswa salah satu dari yang terpenting dari layanan tersebut adalah layanan konseling individu, layanan konseling individu merupakan jantung dari semua layanan bimbingan yang di mana layanan di sekolah ini bisa disampaikan melalui dakwah fardiyah. Dakwah fardiyah merupakan dakwah yang dilakukan dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang memiliki ciri –ciri dan sifat khusus.³ Dakwah fardiyah dilakukan secara perorangan dengan tujuan memindahkan seseorang pada keadaan yang lebih baik dari segi kejiwaan, pemikiran, badan, kemasyarakatan, maupun kebudayaan. Dengan kepribadian yang baik maka akan dapat melakukan hubungan dan tata pergaulan yang sesuai dengan Islam maupun aturan yang

¹Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, 2006 (Semarang : RaSAIL) hlm. 3

² Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*, 2015 (Semarang) hlm. 1

³ Jurnal Mohammad Ivan Alfian Vol 3 No 1 Juni 2015, Dakwah Fardiyah, STAIN Kudus

ada di masyarakat secara umum. Pergaulan yang sesuai dengan Islam mencerminkan bagaimana akhlak manusia. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama ia dinamakan akhlak yang baik, jika ia menimbulkan sifat yang jahat maka ia dinamakan akhlak yang buruk.⁴

Perkembangan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal merupakan faktor yang dibawa sejak lahir yang bentuknya dapat berupa kecenderungan bakat, akal. Keturunan yang terbentuk dari keluarga merupakan pendidikan utama bagi pembentukan akhlak anaknya, apa yang akan dilakukan oleh orang tua biasanya anak akan mengikuti. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor dari lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.⁵ Faktor internal didukung dengan pendapat samsul munir amin dalam bukunya bahwa faktor dari pembentukan akhlak berasal dari orang tua atau keluarga yakni bagaimana orang tua bisa menjadi tauladan, pengajar, pelatih, pemberi hadiah ketika anak berbuat baik dan pemberi hukuman jika anak berbuat hal yang kurang baik, sebab orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama pada anak. Sedangkan faktor eksternal didukung oleh teori Bandura. Teori kognisi Albert bandura menjelaskan fungsi psikologi dalam kondisi *triadic reciprocal causation*. Sistem ini mengasumsikan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi antara tiga variabel yakni lingkungan, perilaku dan manusia. Manusia memiliki kapasitas untuk memilih atau melakukan *restrukturisasi* pada lingkungan mereka yaitu kognisi merupakan sebagian hal yang menentukan kejadian apa yang diperhatikan oleh seseorang, nilai apa yang mereka letakkan pada kejadian tersebut, dan bagaimana mereka mengorganisasikan kejadian tersebut untuk digunakan di masa depan. Kemudian menurut Skinner perilaku merupakan fungsi dari lingkungan, yaitu perilaku utamanya dapat berasal dari dorongan di luar diri seseorang. Ketika dalam kemungkinan lingkungan berubah maka perilaku berubah. Akan tetapi apa yang akan memunculkan perubahan dalam lingkungan, bahwa perilaku manusia dapat memberikan sesuatu bentuk

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016 (Jakarta :AMZAH) hlm. 1

⁵ Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, 1993 (Bandung : CV. Diponegoro) hlm 61

kontrol balik terhadap lingkungan. Namun dalam analisis final, Skinner mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi dengan lingkungan. Kemudian pakar teori lainnya seperti Gordon, Hans memegang prinsip bahwa faktor pribadi berinteraksi dengan lingkungan untuk membentuk perilaku. Teori kognitif sosial dari Albert Bandura menekankan kejadian yang tidak disengaja walaupun juga menyadari bahwa pertemuan dan kejadian ini tidak selalu mengubah jalan hidup seseorang. Bagaimana kita bereaksi terhadap kejadian dan pertemuan yang diharapkan lebih berpengaruh daripada peristiwa itu sendiri. Teori kognitif sosial memiliki beberapa asumsi dasar. Pertama karakteristik yang paling menonjol dari manusia adalah *plastisitas* bahwa manusia memiliki *fleksibilitas* untuk belajar berbagai jenis perilaku dalam situasi yang berbeda – beda bandura setuju dengan skinner bahwa manusia mampu dan betul – betul belajar melalui pengalaman langsung tetapi bandura lebih menekankan terhadap proses belajar melalui cara diwakilkan yaitu belajar dengan mengobservasi orang lain. Kedua melalui model *triadic reciprocal* yang meliputi perilaku, lingkungan, dan faktor pribadi. Hal itu dapat terlihat bahwa manusia memiliki kapasitas untuk mengontrol kehidupannya. Manusia dapat mengubah kejadian yang tidak menetap menjadi suatu metode yang cukup konsisten dalam mengevaluasi serta mengontrol lingkungan sosial dan budaya mereka. Tanpa kapasitas ini manusia hanya akan bereaksi terhadap pengalaman sensoris dan akan kekurangan kapasitas untuk mengantisipasi peristiwa , menciptakan gagasan baru, atau menggunakan standar internal mereka untuk mengevaluasi peristiwa yang sedang terjadi. Dua dorongan yang penting dalam *model triadic* adalah pertemanan yang kebetulan dan kejadian tidak disengaja. ⁶ Bisa di simpulkan tiga komponen yang dikemukakan Bandura bahwa antara perilaku, lingkungan maupun manusia itu sendiri saling mempengaruhi. Jika interaksi ketiga komponen itu baik maka baiklah akhlak manusia namun jika interaksi ketiga komponen tersebut tidak baik maka akhlak manusia akan kurang baik.

Akhlak seseorang mulai terpengaruhi ketika ia remaja. Remaja merupakan sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap peralihan menuju tahap dewasa, dimana anak harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian dan kematangan. Pada tahap ini anak akan bergerak sebagai bagian dari kelompok keluarga menjadi bagian kelompok teman sebaya hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai

⁶ Jess Feist, Gregory j feist, *Teori Kepribadian*, 2013 (Jakarta : Salemba Humanika) hlm200-207

seorang dewasa. Masa remaja menghadirkan banyak tantangan, karena banyak perubahan yang harus di hadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis juga sosial. Jika perubahan mampu dihadapi secara adaptif dan sukses maka akan menjadi remaja yang baik jika remaja tidak dapat menghadapi secara adaptif dan sukses maka muncul konsekuensi yang merugikan. Maka dari itu di perlukan adanya konseling dalam mengatasi. Konselor akan membantu membimbing remaja menemukan cara baru untuk meneruskan adaptasi sepanjang perkembangan diri yang dilalui.⁷

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Dalam bukunya Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Pembinaan akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.⁸

Manusia merupakan makhluk religius akan tetapi dalam perjalanan kehidupannya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan kerap kali muncul berbagai masalah yang menimpa individu. Dalam hal ini memerlukan penanganan bimbingan dan konseling.⁹ Prilaku remaja saat ini tidaklah mudah untuk difahami dan di prediksi, begitu banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari faktor internal, eksternal, masa lalu dan masa yang akan datang ikut mempengaruhi prilaku manusia.¹⁰ Begitu pula prilaku siswa di MA Sunniyyah selo yang memiliki keragaman tentunya dipengaruhi beberapa faktor salah satunya lingkungan sebelum dan sesudah masuk di MA Sunniyyah selo, faktor *broken home*, orang tua, teknologi yang semakin berkembang tanpa diimbangi dengan kemampuan yang memadai serta keingintahuan semakin banyak tanpa ada pendampingan yang cukup dari orang tuanya.¹¹

⁷ Kathryn Geldard dan David G, *Konseling Remaja*, 2011 (yogyakarta : Pustaka Pelajar) hlm. 5-7

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2005 (Jakarta : Gaya Media) hlm.155-158

⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 2001, Yogyakarta: UII Press hlm. 45

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia* 2007, Yogyakarta Pustaka Pelajar hlm 13-14

¹¹ Wawancara bu Atik minggu tanggal 18 November 2018

MA Sunniyyah Selo merupakan sekolah yang berada dilingkup pondok pesantren serta merupakan sekolah Islam berbasis membentuk akhlak siswa, namun dengan latar belakang siswa yang rata – rata adalah santri masih ditemukan kenakalan remaja misalnya kurang memanfaatkan waktunya, kurang bertanggung jawab dan memperhatikan dalam mengerjakan tugas pelajaran atau tugas sehari-hari, kurang patuh terhadap tata tertib kelas dalam mengikuti pelajaran dari guru, gaduh, tidak sopan, menyela perkataan guru ketika diajar, merokok, bahkan sampai hamil diluar nikah serta beberapa perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri.¹² Maka dari itu dibutuhkan penanganan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individu.

Konseling individu merupakan salah satu dari jenis-jenis layanan bimbingan konseling yang perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik. Salah satu yang digunakan untuk peserta didik adalah layanan konseling individu. Konseling individu merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam suasana tatap muka, dilaksanakan interaksi secara langsung membahas berbagai masalah yang dialami klien bersifat mendalam menyentuh hal- hal penting tentang diri klien bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.¹³

Bimbingan dan konseling bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran terhadap perkembangan anak sebagai pribadi dengan segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang.¹⁴ Agar perkembangan akhlak siswa lebih baik, dibutuhkan adanya konseling individu di mana layanan yang diberikan kepada individu dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁵

Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan dan konseling juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah

¹² Wawancara pak Ali pada hari minggu tanggal 15 maret 2018

¹³ Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, 2004 (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri padang) hlm 1

¹⁴ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, 2011, (Yogyakarta : Teras) hlm. 1

¹⁵ Ibid 79

bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi, untuk itu siswa harus disiapkan dalam mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota di sekolah maupun di masyarakat. Ketentuan-ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial, maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup¹⁶.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dakwah di sekolah di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Layanan Konseling Individu Sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan ” dengan alasan: Pertama, akhlak adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, akhlak dapat dijadikan pedoman bagi seseorang dalam kehidupannya. Akhlak yang baik akan menjadikan kehidupan seseorang yang lebih baik, demikian juga sebaliknya akhlak yang buruk akan menjadikan kerugian bagi dirinya sendiri. Kedua, dengan melihat keadaan yang ada di MA Sunniyyah Selo bahwa di sekolah tersebut masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan
2. Bagaimana layanan konseling individu dalam memperbaiki akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu bimbingan serta penyuluh Islam yang berkaitan dengan layanan konseling individu sebagai upaya memperbaiki

¹⁶Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, 2011, (Yogyakarta : Teras) hlm 169

akhlak siswa. Mengembangkan teori di dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

Memberikan masukan kepada guru BK MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan tentang pentingnya layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah. Memberikan masukan kepada siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan tentang pentingnya akhlak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari kesamaan penelitian dan bentuk plagiat, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arsaudi, tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan Pendapat bagi Siswa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif persamaannya ialah mengatasi permasalahan siswa menggunakan layanan konseling individu sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini ialah kesulitan mengemukakan pendapat sedangkan dalam skripsi peneliti akhlak siswa. Kesulitan mengemukakan pendapat pada siswa di SMP Negeri 1 Segeri dapat dilihat dari beberapa aspek seperti, aspek kepribadian antara lain sikap pendiam, pemalu, acuh tak acuh, menghindari kesempatan mengemukakan pendapat, dan tidak aktif dalam kegiatan diskusi, aspek belajar seperti jarang bertanya atau menjawab pertanyaan guru di kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sulit memahami pelajaran, aspek sosial seperti, tidak mudah bergaul, sukar beradaptasi, sering mengganggu orang lain, kurang diterima lingkungan. (2) Faktor- faktor penyebab kesulitan mengemukakan pendapat. Kesulitan mengemukakan pendapat pada siswa di SMP Negeri 1 Segeri disebabkan oleh beberapa faktor yang bervariasi diantaranya yaitu: faktor *internal* seperti perasaan malu atau takut salah, kurangnya kemampuan berbicara, kurangnya persiapan, rasa rendah diri, kekurangan fisik, trauma, merasa tidak mampu mengemukakan pendapat, tidak menganggap penting kesempatan mengemukakan pendapat, dan perasaan takut yang berlebihan jika mengemukakan pendapat. Faktor *eksternal* seperti kurangnya dukungan

sosial, kurangnya penghargaan dan perhatian, kurangnya sarana pendukung untuk mengemukakan pendapat, kurangnya motivasi dari keluarga dan lingkungan, dan tidak adanya kesempatan mengemukakan pendapat, (3) Hal ini dapat digambarkan melalui hasil wawancara konseling individu yang menunjukkan perubahan dan perkembangan siswa AS dan AL dalam beberapa aspek seperti perubahan antusiasme siswa dalam mengikuti layanan konseling individu, keterbukaan siswa dalam menyampaikan masalah, perkembangan kemampuan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam upaya mengatasi masalahnya, dan perkembangan kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat yang dialami.¹⁷

Kedua , penelitian yang dilakukan oleh Nikmatus Sholihah, tahun 2015 yang berjudul “ Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa (Studi Kasus di MTs Negeri Mojosari)”. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatus Sholihah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, temuannya adalah identifikasi prilaku agresif siswa dan pelaksanaan layanan konseling individu terhadap prilaku agresif siswa. Persamaan dengan skripsi ini ialah sama - sama menggunakan layanan konseling individu sebagai upaya mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswa sedangkan perbedaannya adalah permasalahan yang diatasi dalam penelitian ini adalah prilaku agresif siswa sedangkan yang dibahas peneliti ialah tentang akhlak siswa. *Pertama*, Identifikasi kasus pada siswa X yang mengalami prilaku agresif di MTs Negeri Mojosari Mojokerto disebabkan karena siswa X pernah tinggal kelas pada waktu kelas 5 SD, ketika mengetahui anaknya tidak naik kelas maka bapaknya marah terhadap siswa X karena jengkelnya maka siswa X dikatakan paling bodoh diantara saudara-saudaranya. Maka sejak peristiwa itu siswa X menjadi berubah dia tidak bisa menerima kenyataan hidup yang menimpanya sehingga dia berperilaku agresif untuk menyalurkan emosinya. *Kedua*, Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa X dikatakan berhasil, walaupun disana sini masih terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi kekurangan tersebut tidak akan mengurangi resiko teknik dan langkah-langkah yang terdapat dalam layanan konseling individual dan hal tersebut dilakukan karena

¹⁷ Jurnal konseling Andi Matappa Vol.1 no. 1/2/2017, Arsaudi, Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Mengalami Kesulitan Mengemukakan Pendapat bagi Siswa, STKIP

berdasarkan kondisi dan rasa tanggung jawab konselor atas keberhasilan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nursanti tahun 2014 dengan judul “Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam”. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nursanti adalah menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan skripsi ini ialah sama – sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya di dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah Islam. Hasilnya manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah harus melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan akhlak di sekolah komitmen guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum, membuat rencana pembiayaan yang berpihak pada pelaksanaan pendidikan akhlak dan mendesain dan menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan akhlak.¹⁹

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Cucu Arumsari tahun 2016 dengan judul “Konseling Individu dengan Teknik Modeling Simbolis terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri”. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Arumsari ialah eksperimen *kuasi* dengan *single* subjek. Persamaan dari penelitian ini ialah sama – sama mengatasi permasalahan siswa menggunakan layanan konseling individu sedangkan perbedaannya ialah metode dan permasalahan yang dihadapi yakni dalam penelitian Cucu menggunakan eksperimen *kuasi single* subjek sedangkan dalam skripsi ini menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah konseling individu dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri hasilnya terbukti efektif, dengan gambaran kontrol diri siswa kelas XI SMK Vijaya Kusuma secara rata – rata memiliki kemampuan diri pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat adanya

¹⁸ Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 no.2/2015 Nikmatu Sholihah, Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa. UINSA Surabaya

¹⁹ Jurnal Kependidikan Vol 2 No 2 November 2014, Ririn Nursanti, Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam, IAIN Purwokerto.

peningkatan skor kemampuan kontrol diri berdasarkan analisis grafik *baseline* dan intervensi.²⁰

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Neng Gustini tahun 2016 dengan judul “Bimbingan dan Konseling yang berjudul Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al – Ghazali”. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif kualitatif. Persamaannya adalah sama – sama membahas akhlak sedangkan perbedaannya ialah pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui akhlak berbasis pemikiran Al Ghazali Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab tiga buah pertanyaan penelitian seperti yang telah diungkapkan. Pertanyaan pertama adalah: bagaimana profil akhlak mulia siswa MAN 1 (Model) Bandung?”, Pertanyaan kedua adalah bagaimana program bimbingan untuk mengembangkan akhlak mulia yang dilaksanakan di 1 (Model) Bandung?” dan pertanyaan ketiga adalah “bagaimana rumusan program bimbingan untuk mengembangkan akhlak mulia berdasarkan pemikiran Al-Ghazali?”.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan tiga simpulan hasil penelitian.

1. Menurut hasil jawaban siswa terhadap angket yang disebar, diketahui bahwa akhlak mulia siswa secara keseluruhan termasuk kategori tinggi (40%), sedangkan secara per aspek bahwa akhlak mulia siswa menurut kriteria kekuatan ilmu dan kekuatan mengendalikan syahwat adalah berkategori

sedang dan kekuatan adil serta kekuatan mengendalikan marah berkategori tinggi.

2. program bimbingan di MAN 1 (Model) Bandung untuk mengembangkan akhlak mulia yang telah berlangsung sedikitnya telah banyak membantu. Namun dalam penyusunan programnya masih terdapat kekurangan, di antaranya a. Belum adanya program yang terstruktur secara utuh yang didasarkan atas teori bimbingan dan konseling untuk mengembangkan akhlak mulia siswa. Layanan yang terlaksana secara baik adalah layanan responsif, sedangkan layanan dasar dirasakan masih kurang dan dukungan sistem belum terselenggara secara utuh.

²⁰ Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No 1/6/2016, Cucu Arumsari, Konseling Individual dengan Teknik Modeling Simbolis terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

- b. belum adanya perangkat data yang lengkap serta instrumen penilaian yang dibakukan oleh pihak sekolah sebagai sebuah acuan.
- c. pelaksanaan program bimbingan yang dibuat secara khusus untuk mengembangkan akhlak mulia belum terealisasi secara kontinyu, yang ada hanya program pemberdayaan keagamaan melalui pembiasaan
3. Atas dasar kedua pertimbangan di atas, maka peneliti merancang program bimbingan untuk mengembangkan akhlak siswa mencapai akhlak mulia berdasarkan pemikiran Al-Ghazali secara optimal dan menyeluruh (terintegrasi antara akhlak mulia dan konsep akhlak mulia berdasarkan pemikiran Al-Ghazali). Prosedur yang ditempuh dalam mengimplementasikannya yaitu menerapkan bimbingan berdasarkan pemikiran-pemikiran Al-Ghazali yang terdiri dari empat kriteria, yaitu kekuatan ilmu, kekuatan mengendalikan marah/emosi, kekuatan mengendalikan syahwat, dan kekuatan adil, melalui kedua jenis layanan, yaitu layanan dasar dan layanan responsif.

21

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, sedangkan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²² Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk

²¹ Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016, Neng Gustini, Bimbingan dan Konseling melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al – Ghazali, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

²² Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 2010 (Bandung : ALFABETA, CV) hlm. 15

memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori (Jusuf, 2012: 52).

2. Jenis data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang di mana menjelaskan bagaimana layanan konseling individu dalam upaya memperbaiki akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus , yang di mana pendekatan studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkaitan dengan sebuah kasus. Suatu hal dijadikan kasus biasanya dikarenakan adanya sebuah masalah, kesulitan, penyimpangan, beberapa hambatan namun tidak semua yang dijadikan kasus adalah hal yang berkaitan dengan adanya masalah akan tetapi adanya sebuah keunggulan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kasus yang menjadi masalah di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan.

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain.²³ Sumber data dibedakan menjadi 2 yakni :

1. Sumber data primer

Sumber yang data yang utama disebut sumber data primer, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.²⁴ Sumber data utama. Sumber data primer penelitian ini adalah Guru BK, Guru kesiswaan, Guru kelas, Wali kelas dan Siswa. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Guru BK, Guru kesiswaan, Guru kelas, Wali kelas dan Siswa.

²³ Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005 (Bandung : PTRemaja Rosdakarya) hlm 15

²⁴ P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, 1991 (Jakarta : Rineka) hlm 87

2. Sumber data sekunder

Sumber data tambahan atau sumber pendukung disebut sumber data sekunder, sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama. Adapun data dalam penelitian ini antara lain dokumen, buku-buku, jurnal.²⁵

c. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan.

1. Layanan Konseling Individu

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan konseling individu ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.²⁶ *Counseling is an interaction process that facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and or clarification of goals and values for future behavior.*²⁷ Kemudian menurut Prayitno Konseling Individu ialah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi melalui interaksi secara langsung atau tatap muka. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah bagaimana layanan konseling individu mampu membantu permasalahan siswa melalui interaksi secara *face to face*.

2. Akhlak

Imam Al Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin yang dikutip oleh Rosihon Anwar menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : ALFABETA) hlm.308

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 63

²⁷ Maryatul Kibtiyah, *Sistematikasi Konseling Islam*, 2017 (Semarang : RaSAIL Group) Hlm. 10

tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah / akhlak mahmudah), sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut akhlak madzmumah.²⁸ Yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah akhlak siswa yang kurang baik dengan bantuan layanan konseling individu diharapkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹ (Sugiyono, 2013: 308).

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumber data.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan Wawancara dengan beberapa pihak terkait guna mendapatkan data dalam pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa ialah wawancara dengan siswa, guru BK, guru kesiswaan, guru wali kelas, guru kelas.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Observasi juga merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan

²⁸ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, 2008 (Bandung : Pustaka setia), hlm 206

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta) hlm.308

³⁰ Mahmudah, *Bimbingan dan Konseling Kenakalan Remaja*, 2014 (Semarang) hlm 35

mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Observasi yang peneliti lakukan guna mendapatkan data pelaksanaan layanan konseling individu ialah, bagaimana proses pemberian layanan konseling individu di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo melalui pengamatan langsung dan informasi dari guru BK, guru kesiswaan dan guru kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film. Data yang diperoleh dari catatan atau Daftar Cek Masalah (DCM) siswa baik dari guru pembimbing maupun guru mata pelajaran dan bukti dari adanya pelaksanaan layanan konseling individu berupa dokumen atau alat instrumen. Dokumentasi yang peneliti ambil ialah dokumentasi berupa foto dan *hardfile* layanan konseling individu yang ada di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan.

e. Keabsahan Data

Dalam mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dan temuannya dengan tingkat kerincian yang memadai. Tujuan pengungkapan lengkap dan terinci adalah supaya pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuan. Uji keabsahan data dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan uji triangulasi, dalam bahasa sehari-hari *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang

berbeda pagi, siang sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak berbicara berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.

Beberapa macam pendekatan untuk menguji keabsahan data (*triangulasi*), maka peneliti akan menganalisis dengan pendekatan sumber dan pendekatan teknik. *Triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut. Sedangkan *triangulasi teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.³¹

f. Teknik analisis data

Analisis data menurut Bogdan menyatakan bahwa “ *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³²

Tahap- tahap yang dilakukan untuk menganalisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera menganalisis data melalui reduksi data.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* 2010 (Bandung : ALFABETA) 274

³² *Ibid* hlm. 334

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya ialah reduksi data, reduksi data adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Verification/ Conclusion Drawing*

Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Melihat beberapa macam analisis data yang dilakukan, analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan tahap – tahap analisis dari pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan.

BAB II

LANDASAN TEORI

LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN AKHLAK SISWA

A. Layanan Konseling Individu

Menurut Jones konseling itu membicarakan masalah seseorang dengan berdiskusi secara individual atau kelompok, jika dilakukan secara individual maka masalahnya sangat rahasia, jika dilakukan secara kelompok maka masalah yang dibahas adalah secara umum. Sedangkan Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien sejalan dengan itu Wingkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah kasus.³³ Konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien. Interaksi ini terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien secara positif.

Layanan konseling individual merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri. Konseling individual merupakan kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik – teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri.³⁴

Konseling individu merupakan salah satu dari jenis-jenis layanan bimbingan konseling yang perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik. Salah satu yang

³³ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, 2013 (Yogyakarta: CV Andi Offset) hlm.13-15

³⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 2014 (Bandung : Alfabeta) hlm. 35 & 159

digunakan untuk peserta didik adalah layanan konseling individu. Konseling individu merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien, dalam suasana tatap muka, dilaksanakan interaksi secara langsung membahas berbagai masalah yang dialami klien bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.³⁵

Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Sedangkan layanan konseling perorangan/individu dalam bukunya Hallen yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan konseling individu adalah bantuan oleh seseorang atau guru BK yang dilakukan secara tatap muka kepada klien untuk membantu pemecahan masalah sehingga klien atau siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

1. Dasar Layanan Konseling Individu

Dasar pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar Negara di mana pendidikan itu berbeda. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembnagkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa konselor termasuk dalam kategori pendidik dengan rumusan

³⁵ Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, 2004 (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang) hlm 1

³⁶ Hallen, *Bimbingan dan konseling*, 2002(Jakarta: Ciputat Pers)

dalam kedua pasal di atas tereksplisitkan bahwa tugas konselor sebagai pendidik adalah mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran.³⁷ Sedangkan dasar dari konseling individu yang berkenaan dengan penyuluhan Islam adalah terkutip dalam surat

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: “*dan tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan jangan kamu tolong – menolong dalam hal kebatilan*”.³⁸

Dikuatkan dengan firman Allah SWT surat yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :” *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Hal ini dikarenakan*

Berdasarkan firman Allah tersebut memberikan petunjuk pada kita bahwa bimbingan dan konseling perlu dilakukan oleh seorang muslim terhadap orang lain karena memang kegiatan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan antar sesama manusia saling menasehati dan mengingatkan antar sesama muslim dalam kebenaran merupakan tindakan yang baik.³⁹

³⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*, 2004 (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang)

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid*, (Kalim, Pondok Karya Permai, Banten, tth) hlm. 111

³⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 2013 (Jakarta :AMZAH) hlm. 162

2. Tujuan Layanan Konseling Individu

Secara umum tujuan layanan konseling individu adalah terentasnya masalah yang dialami oleh klien sedangkan secara khusus tujuan dari layanan konseling individu yakni konselor dapat mengetahui, memahami seluk beluk permasalahan yang dialami oleh klien serta dapat mengarahkan, memelihara potensi serta menangani masalah secara detail. Dari sinilah betapa pentingnya layanan konseling individu sehingga dijuluki jantung hatinya seluruh layanan konseling.⁴⁰ Tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.⁴¹

Selain tujuan yang dikemukakan diatas konseling dan individu juga bertujuan membantu individu membuat pilihan penyesuaian dan interpretasi hubungannya dengan situasi tertentu, pengembangan yang mengacu pada perubahan yang positif, selain itu untuk memperkuat fungsi – fungsi pendidikan. Dengan proses konseling seseorang akan merasa :

1. Mendapatkan dukungan selagi klien memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
2. Memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan dan pemahaman, serta ketrampilan baru.
3. Menghadapi ketakutan sendiri, mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya, kemungkinan mengambil resiko yang mungkin ada dalam poses pencapaian tujuan yang dikehendaki.⁴²

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individu adalah membantu individu atau peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, pengembangan akademik, sosial dan penyesuaian diri.

⁴⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan Perorangan*, 2004 (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang

⁴¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 1989 (yogyakarta : Ando Offset) hlm 25

⁴² Prayitno dan Erman Emti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, 2008 (Jakarta : PT Rineka Cipta) hlm. 112-113

3. Metode Layanan Konseling Individu

Bagi mereka yang memiliki profesi menolong orang lain, ada kecenderungan ilmiah untuk melaksanakan tugas mereka dengan keyakinan bahwa mereka harus berusaha memecahkan setiap masalah klien dan memberikan kepastian hidup bagi orang – orang yang mencari pertolongan. Keyakinan dan sikap ini tidak begitu saja akan bermanfaat, sebab akan sangat membebani si penolong. Sikap ini juga meremehkan posisi klien karena ia merasa terpaksa merasa harus ditolong sepenuhnya. Sebagai seorang konselor perlu secara seksama menilai kebutuhan dan masalah klien sebelum memutuskan jenis pertolongan yang dibutuhkan. Perlu juga mengetahui apa yang ingin dicapai dalam konseling dan pendekatan apa yang akan dipergunakan.⁴³ Kegiatan konseling merupakan pelayanan bantuan kepada seseorang baik secara individual maupun kelompok. Bantuan itu akan bermanfaat apabila memberikan hasil tertentu bagi subjek sasaran yang dibantu. Tanpa hasil yang dimaksudkan itu maka bantuan yang dilaksanakan dapat dianggap sia – sia atau tidak berguna.⁴⁴ Secara Umum Banyak dari beberapa literatur buku yang menjelaskan tentang beberapa metode konseling individu. Tetapi hal ini penulis menyimpulkan bahwa metode adalah cara. Sedangkan metode konseling individu adalah cara kerja yang digunakan setelah identifikasi dan eksplorasi masalah yang dilakukan pada pelaksanaan konseling individu. Secara umum sudah dijelaskan dalam bukunya Tohirin ada tiga cara metode konseling yang bisa dilakukan Tohirin yaitu:

1) Metode direktif

Metode direktif atau yang sering disebut metode langsung dalam proses konseling ini yang aktif atau paling berperan adalah guru BK, sedangkan siswa bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh pembimbing. Hal ini guru BK menasehati dan membuat keputusan untuk langsung diberikan kepada siswa (individu) yang bermasalah.

2) Metode non-direktif

Metode konseling non-direktif ini dikembangkan berdasarkan metode *client-centered* (konseling yang berpusat pada siswa). Dalam praktek konseling

⁴³ Anthony Yeo, *Konseling*, 2003 (Jakarta : Gunung Mulia) hlm. 135-136

⁴⁴ Prayitno dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, 2017 (Bogor : Ghalia Indonesia) hlm. 9

non-direktif, guru BK hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah siswa. Siswa bebas berbicara sedangkan guru BK menampung dan mengarahkan.

3) Metode eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non-direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Untuk proses konseling ini dibutuhkan metode eklektif yaitu penggabungan antara metode direktif dan non direktif. Yaitu memberikan saran dari guru BK dan mengarahkan dan memberikan kebebasan kepada individu atau peserta didik.⁴⁵

Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka bisa diterapkan metode non-direktif begitu sebaliknya. Jika tidak bisa menggunakan metode direktif maupun non direktif maka bisa menggabungkan kedua metode konseling di atas yang disebut dengan metode eklektif. Penulis menyimpulkan bahwa dengan cara menerapkan metode konseling tersebut konselor dapat menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru mengarahkan saja.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jama' dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muru'ah. Akhlak juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Menurut Ibnu Al-Jauzi al khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut khuluq karena etika bagaikan khalaqah atau bisa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian dapat dikatakan

⁴⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hlm. 297-301

bahwa khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan di usahakan oleh seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaan disebut alkhaym.⁴⁶

Menurut Imam Al Gazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama ia dinamakan akhlak yang baik, jika ia menimbulkan sifat yang jahat maka ia dinamakan akhlak yang buruk.⁴⁷

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan itu Ibrahim Anis mengatakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam – macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸

Dari definisi di atas menjadi jelas bahwa akhlak berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia telah menjadi kebiasaan sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks.

2. Dasar Hukum Akhlak

Dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi. Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang - orang kafir dan munafik yang jelek dan merusak. Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.⁴⁹

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016 (Jakarta :AMZAH) hlm. 1

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 2013 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) hlm. 141-142

⁴⁹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, 2008 (Bandung : Pustaka setia), hlm. 208-209

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*⁵⁰

3. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut yaitu:

1) Rida Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas, semata-mata karena mengharapkan rida Allah.

2) Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim baik ucapan, perbuatan, pikiran, maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela. Dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat sertaterhindar dari perbuatan tercela.⁵¹

Selain itu tujuan khusus dari akhlak salah satunya ialah:

a. Mengetahui tujuan diutusny Nabi Muhammad SAW

Rahmat yang dibawa Nabi Muhammad SAW bagi semesta alam, terwujud melalui penyempurnaan akhlak atau budi pekerti. Dengan mengetahui tujuan diutusny Nabi Muhammad SAW akan dapat mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia. Akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama , bahkan tujuan utama ibadah sekalipun adalah mencapai kesempurnaan akhlak.

⁵⁰ Alqur'an Digital

⁵¹Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, 2008 (Bandung : Pustaka setia), hlm. 211-212

b. Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah

Usaha menyelaraskan antara ibadah dan akhlak dengan bimbingan hati yang di ridhai Allah akan terwujud dalam perbuatan – perbuatan yang mulia. Perbuatan yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, serta terhindar dari perbuatan tercela.

c. Mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan

Dengan akhlak seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak terpuji dan perbuatan akhlak yang tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia sebaliknya seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya maka akan berperilaku dengan akhlak tercela dan akan merugikan dirinya sendiri.⁵²

4. Macam – macam akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Menurut Abu Dawud As Sijistani akhlak terpuji adalah perbuatan yang di senangi, di mana perilaku manusia yang baik akan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai ajaran yang bersumber dari Tuhan. Salah satu indikator perbuatan baik ialah :

1. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat dalam Al Qur'an dan Sunnah.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
4. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.⁵³

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang, menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak ini bertentangan dengan perintah Allah. Pelakunya akan mendapat dosa karena

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016 (Jakarta : AMZAH) hlm.20-23

⁵³ ibid

mengabaikan perintah Allah adapun dosa para pelaku dikategorikan menjadi dua yakni dosa besar dan dosa kecil. Indikator perbuatan burukialah :

- a). Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- b). Perbuatan yang termotivasi oleh thaghut, yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain
- c). Perbuatan yang membahayakan khidupan di dunia dan merugikan di akhirat
- d). Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan
- e). Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
- f). Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan
- g). Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan
- h). Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan dan dendam yang tidak berkesudahan.⁵⁴

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

John Locke menyatakan bahwa manusia sejak lahir bukanlah buruk secara bawaan. Jiwa manusia ketika masih anak adalah “tabularasa” yakni seperti kertas kosong sehingga apapun pemikiran yang muncul dari manusia ketika masih anak – anak itu hampir seenuhnya berasal dari pembelajaran dan pengalaman dari lingkungan mereka. Prilaku manusia pada dasarnya tidak bersumber dari satu aspek personal saja atau lingkungan saja namun keduanya memiliki peran yang sama dalam membentuk prilaku.⁵⁵ Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Dalam bukunya Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Pembinaan akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu

⁵⁴ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* 2010 (Bandung : Pustaka Setia) hlm. 206

⁵⁵ Machasin, *Psikologi Dakwah*, 2015 (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya) Hlm. 61-62

dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.⁵⁶ Beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak sehingga berakibat pada pembentukan karakternya seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri.⁵⁷

Akhlah tidak cukup hanya untuk dipelajari tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak karimah. Prilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan prilaku akhlak yang mulia. Proses pembentukan akhlak pada diri manusia dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

1. Qadwah atau uswah (keteladanan)

Orang tua dan guru bisa memberikan teladan prilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak – anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola prilaku mereka. Oleh karena itu tidak berlebihan jika Imam Al Ghazali pernah mengibaratkan orang tuaseperti cermin bagi anak – anaknya, artinya prilaku orang tua biasanya akan ditiru oleh anak – anaknya.

2. Ta'lim (pengajaran)

Dengan mengajarkan prilaku keteladanan , akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal – hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal, artinya anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orang tua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun dengan rasa takut cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif, bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dalam berfikir dan bertindak sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orang tua atau gurunya.

⁵⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2005 (Jakarta :Gaya Media) hlm.155-158

⁵⁷Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2012 (Bandung : Yrama Widya) hlm. 76

3. Ta'wid (pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

4. Targhib/Reward (Pemberian hadiah)

Memberi motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh terutama ketika anak masih kecil.

5. Tarhib/Punishment (pemberian hukuman/ancaman)

Terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono, dengan begitu anak akan enggan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut sangat berat. Pendidik atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan, sebab terpaksa berbuat baik, lebih baik daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.⁵⁸

Selain kelima faktor di atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam proses pembentukan akhlak peserta didik ada dua faktor yaitu :

- 1) Faktor dari dalam, yaitu faktor yang dibawa sejak lahir yang bentuknya dapat berupa kecenderungan bakat, akal, keturunan yang terbentuk dari keluarga yang merupakan pendidikan utama bagi pembentukan akhlak anaknya, apa yang akan dilakukan oleh orang tuanya biasanya si anak mengikutinya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat mempengaruhi watak dan karakter anak-anaknya dan jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.⁵⁹
- 2) Faktor dari luar, yaitu faktor dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak

⁵⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016 (Jakarta : AMZAH) hlm 27-29

⁵⁹Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, 1993 (Bandung : CV Diponegoro). Hlm 61

mendapat pendidikan yang pertama kali. Faktor lingkungan sekolah pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa siswa, karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan sekolah juga mengajarkan nilai – nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat serta mengajarkan berbagai ketrampilan dan kepandaian kepada siswanya.⁶⁰

Dari uraian tentang di atas hal – hal yang mempengaruhi proses pembentukan akhlak peserta didik antara lain, keteladanan, pengajaran, pembiasaan, pemberian hadiah, pemberian hukuman dari orang tua mampu membentuk akhlak siswa dengan baik. Jika faktor - faktor diatas dilakukan dengan benar maka pembentukan akhlak siswa akan baik jika faktor – faktor tersebut dilakukan dengan cara yang kurang benar maka akhlak anak akan kurang baik. Faktor tersebut juga di dukung dengan faktor dari dalam diri individu yang dibawa sejak lahir dan keimanan yang ditanam dalam dirinya, sedangkan faktor dari luar didapatkan dari keluarga, lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat.

C. Layanan Konseling Individu sebagai Upaya untuk Memperbaiki Akhlak Siswa

Siswa sebagai sebagai peserta didik dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku siswa ialah faktor keturunan, keturunan merupakan segala ciri, sifat, dan potensi yang dimiliki individu karena kelahirannya, kemampuan tersebut diterima sebagai keturunan dari orang tuanya. Kemudian faktor lingkungan, lingkungan mempengaruhi tumbuh kembang anak dimana anak yang tinggal di pegunungan akan memiliki sifat dan kecakapan untuk hidup di daerah tersebut karena sudah terbiasa hidup di pegunungan maka ketika di dataran rendah maka ia harus menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan barunya.⁶¹ dalam perkembangan anak dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor bawaan, kematangan dan lingkungan termasuk belajar dan latihan. Ketiga faktor dominan itu senantiasa

⁶⁰ Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, 1994 (Jakarta : Gramedia) hlm 121

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* 2009 (Bandung : Rosdakarya Offset)Hlm 44-52

bervariasi yang mungkin dapat menguntungkan atau menghambat bahkan membatasi lajunya proses perkembangan anak tersebut.⁶²

Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting, akhlak tidak cukup hanya untuk dipelajari tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak karimah. Islam mengajarkan kepada umatnya agar selalu memiliki rasa malu kepada Allah dan sesama manusia. Malu berbuat maksiat atau malu melakukan perbuatan yang menyimpang.⁶³ Namun manusia merupakan makhluk sosial di mana kehidupannya tidak luput dari bantuan orang lain, berinteraksi dengan masyarakat lain. Maka dari itu hal yang menyimpang dilakukan wajar terjadi karena tidak hanya bertatap muka dengan satu wajah saja. Hal ini dirasa perlu untuk dikaji lebih dalam melihat kemajuan teknologi ataupun pengaruh era globalisasi yang sebagian besar berpengaruh pada kemerosotan akhlak peserta didik pada zaman sekarang.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama ia dinamakan akhlak yang baik, jika ia menimbulkan sifat yang jahat maka ia dinamakan akhlak yang buruk. Jadi baik buruknya seseorang tergantung dari akhlaknya, jika akhlaknya baik maka jiwanya mendorong untuk berbuat baik, jika akhlaknya buruk maka jiwanya akan mendorong untuk melakukan hal – hal yang cenderung negatif.

Pembentukan akhlak sama dengan tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Dalam bukunya Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Pembinaan akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.⁶⁴

⁶² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, 2007 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset) hlm 135

⁶³ Rusydi Sulaiman, *Nilai – Nilai Karakter Islam*, 2013 (Bandung : Marja) hlm. 133

⁶⁴ Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2005 (Jakarta : Gaya Media) hlm.155-158

Banyak orang meneriakkan suatu slogan tertentu pada individu, padahal setiap individu terpatri sekian banyak potensi yang teramat banyak. Hanya saja dari sekian banyak jumlahnya, hanya satu atau dua saja potensi yang hidup dan berbunyi sedangkan yang lainnya mati.⁶⁵ Manusia merupakan makhluk religius akan tetapi dalam perjalanan kehidupannya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan kerap kali muncul berbagai masalah yang menimpa individu dan dalam hal ini memerlukan penanganan bimbingan dan konseling.⁶⁶ Bimbingan dan konseling bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran terhadap perkembangan anak sebagai pribadi dengan segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang.⁶⁷ Agar perkembangan akhlak siswa lebih baik, dibutuhkan adanya layanan konseling individu di mana layanan yang diberikan kepada individu dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁶⁸

Layanan Bimbingan dan konseling Individu di sekolah sangat dibutuhkan sebagai wahana untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi peserta didik juga sebagai sarana pemberi kemudahan, secara khusus konseling memiliki fungsi penyembuhan bagi orang yang menderita gangguan karena tidak mampu memecahkan masalah baik klinis maupun nonklinis.⁶⁹ Layanan konseling individu sangat tepat dilakukan oleh pembimbing kepada klien di mana proses yang dilakukan secara tatap muka sehingga bisa tepat pada sasaran. Adanya layanan konseling individu diharapkan bisa membantu ataupun mengarahkan peserta didik dalam membentuk akhlak yang baik. Layanan bimbingan untuk pengembangan akhlak mulia, yaitu: (a) guru hendaknya menunjukkan sikap kasih sayang terhadap siswa, dan memperlakukannya seperti putra - putrinya sendiri. Rasulullah bersabda, ” Sesungguhnya aku ini bagi kamu seperti seorang ayah bagi putra - putranya, (b) guru pembimbing mampu meneladani Rasulullah saw, (c) guru pembimbing memberi nasihat kepada siswa untuk bekerja sesuai dengan bakatnya, (d) membantu anak tidak mengharapkan balasan, (d) guru memberikan teguran terhadap siswa yang

⁶⁵ Murtadha Muthahhari, *Quantum Akhlak*, 2008 (Yogyakarta : Arti Bumi Intaran) hlm. 128

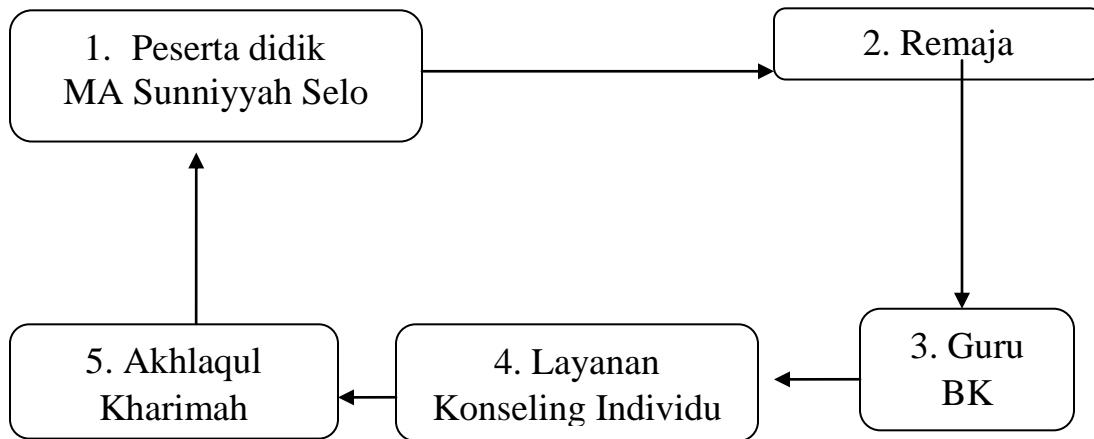
⁶⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 2001, Yogyakarta: UII Press hlm. 45

⁶⁷ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, 2011, (Yogyakarta : Teras) hlm. 1

⁶⁸ *ibid.* 79

⁶⁹ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, 2011, Jakarta : PT Indeks) Hlm.36

melanggar aturan, (e) melaksanakan konseling individual kepada siswa yang melanggar aturan, (f) menghormati anak didik apa adanya, (f) melakukan konseling dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi sesuai dengan kemampuannya, (g) memberikan reveral kepada ahli lain yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak, apabila keputusan konselor tidak mampu menangani anak, dan (h) guru menunjukkan sikap yang konsisten dalam kehidupannya antara ucapan dan perbuatannya.⁷⁰



Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan merupakan para remaja yang dituntut untuk menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat. Pada dasarnya usia remaja akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan itu baik namun dalam usianya yang memasuki masa pubertas individu cenderung mencari jati diri dengan berbagai caranya sendiri hingga terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang tidak baik, tidak mentaati peraturan sekolah yang ada salah satunya membolos, terlambat masuk sekolah, merokok, melakukan tindak asusila sampai hamil sebelum menikah dan masih berstatus pelajar. Prilaku yang ditunjukkan siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari keluarga atau orang tua yang di mana kurang memberikan perhatian lebih, memberikan kasih sayang yang cukup serta pemahaman tentang teknologi yang semakin

⁷⁰Rizal Yusuf, (2006). *Pemikiran al-Ghazali dalam Membina Akhlak Mulia*. Tesis.Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm 96

canggih dan yang paling berpengaruh ketika orang tuanya *broken home*. Masa pubertas masa anak paling labil butuh yang namanya perhatian khusus, kasih sayang serta pengarahan penuh dari orang tuanya agar tidak salah dalam bertindak, jika semua itu tidak anak dapatkan maka anak cenderung mencari semua itu dari luar keluarganya, ketika tidak ada pengarahan bisa jadi anak salah dalam mencari apa yang diinginkan maka muncullah akhlak yang kurang baik. Kemudian faktor eksternal berasal dari lingkungan maupun pergaulan, jika anak tidak mendapatkan apa yang diinginkan di dalam keluarganya maka anak akan mencari apa yang ia inginkan diluar melalui lingkungan maupun pergaulan. Jika lingkungan yang ditemukan anak baik maka terbentuklah akhlak baik sebaliknya ketika lingkungan kurang baik maka akhlak anak kurang baik. Begitupun pergaulan ketika anak bergaul dengan orang – orang yang baik maka akhlak anak akan baik sebaliknya jika bergaul dengan orang yang tidak baik maka akhlak anak kurang baik pula.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaiki akhlak peserta didik agar tercipta perilaku yang baik. Peran guru BK sangat penting untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa berperilaku menyimpang melalui beberapa layanan. Bisa dengan layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu.

Layanan konseling individu sebagai jantungnya dari segala layanan yang ada di sekolah sangat cocok diterapkan sebagai penanganan khusus sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan. Layanan konseling individu ini dilaksanakan karena dalam penanganannya bisa langsung dilakukan dengan cara tatap muka dan bisa menggali informasi lebih mendalam dengan individu yang bersangkutan. Keunggulan dari layanan konseling individu ialah konselor mampu lebih memahami, menggali lebih mendalam apa permasalahan yang dialami oleh siswa pada akhirnya siswa akan terbuka dengan sendirinya menceritakan masalah – masalah yang tengah dihadapi dan sebagai konselor mampu membantu serta memberikan solusi terbaik bagi permasalahan siswa. Setelah itu siswa akan mulai mengetahui fungsi keberadaan BK serta lebih memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada disekolah. Jika siswa mengalami masalah dan mendapatkan layanan konseling individu serta siswa mampu melaksanakan solusi yang di diskusikan dengan guru BK maka tercapailah akhlak yang

baik yang taat pada aturan yang ada di sekolah maupun aturan yang berada di lingkungan ia tempati.

BAB III

GAMBARAN UMUM MA SUNNIYYAH SELO TAWANGHARJO GROBOGAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Desa Selo merupakan suatu desa yang sejak lama terkenal sebagai tempat penyebaran Islam. Keadaan desa Selo sebelum 1935 M ada seorang ulama' bernama Nasuha, di mana beliau sangat aktif memberikan pendidikan dn pengajaran – pengajaran pada santri. Santri beliau banyak terdidik dari kyai dari daerah sekitar desa Selo. Dalam mendidik beliau membagi menjadi dua tingkatan yakni tingkat ibtdaiyyah (dasar) dan tingkat menengah.

Sistem pendidikan yang diterapkan oleh K. Nasuha pada saat itu masih memakai metode sorogan dan weton,keadaan semacam itu ditempuh karena beliau terpengaruh anti terhadap penjajagan , beliau belum memperkenalkan sistem pendidikan seccara klasikal/ sistem sekolahan pada umumnya sebab model sekolah adalah suatu cara yang banyak dipraktekkan oleh penjajah. Cara yang di terapkan oleh K. Nasuha berjalan sampai beliau wafat pada 1934.

Setelah K. Nasuha wafat, beberapa ulama' berikutnya merasa terpanggil untuk meneruskan perjuangan yang telah dirintis, maka seorang kyai bernama Hasyim memprakarsai dan meneruskan pendidikan kemudian sistem belajar dirubah menjadi klasikal.K. Hasyim mengumpulkan tokoh – tokoh masyarakat setempat untuk diajak bermusyawarah demi kelangsungan madrasah karena tidak mungkin untuk dilanjutkan secara sendirian, diantara keputusannya adalah memberikan nama madrasah dengan “SALAFIYATUL HUDA”, perkembangan madrasah semakin mendapat dukungan dari masyarakat desa Selo dan sekitarmnya. Satu persatu tokoh madrasah mulai gugur akhirnya diadakan pertemuan yang menghasilkan : Madrasah hasil karya K. Hasyim Cs harus dipertahankan kelangsungan hidupnya, untuk menambah semangat baru Salafiyatul Huda diganti dengan SUNNIYYAH, penunjukan Kyai Ahmad Masroeri sebagai ketua.

Atas keuletan dan ketelatenan pengurus madrasah perkembangan semakin lancar serta mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Berkat dukungan masyarakat dan semakin bertambahnya usia madrasah akhirnya dibuka tingkatan baru yang dibutuhkan

masyarakat. Pada saat pendirian Madrasah Aliyah mata pelajaran yang diajarkan masih banyak pelajaran – pelajaran agama. Namun karena perkembangan zaman , dan untuk memenuhi kebutuhan tamatan – tamatan Aliyah maka dibakukan mata pelajaran umum sebagai kelengkapan mata pelajaran yang diajarkan. Perjalanan pada pendidikan sampai tahun 1978, Madrasah Aliyah didaftarkan Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan mendapat status terdaftar dengan Akte : No. 14/PGM/MA/1978. Setelah terdaftar pada tahun 1980 diikuti serentak ujian persamaan Negara sampai sekarang. Setelah status terdaftar pada tahun 1993 berubah status menjadi diakui, pada tahun 2000 status Disamakan, pada 2005 terakreditasi B hingga sekarang.

1. Visi MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Visi : “ UNGGUL DALAM BERPRESTASI, TEKUN DALAM IBADAH, DAN BERAKHLAQUL KARIMAH”

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam perolehan UN/ UM
- 2) Unggul dalam persaingan pendidikan lanjutan
- 3) Unggul di bidang Sains, Seni, dan Olah Raga
- 4) Unggul dalam peran Pramuka dan Palang Merah Remaja
- 5) Fasih dalam bacaan rukun – rukun sholat
- 6) Tertib dalam menjalankan Sholat dan puasa
- 7) Fasih dalam bacaan surat – surat juz amma, Surat Yasin dan Tahlil
- 8) Dapat membimbing baca qur’an kepada teman sebaya
- 9) Hormat pada orang tua, kasih sayang terhadap yang muda, bersahabat kepada sesama.
- 10) Disiplin, jujur dan bertanggungjawab

2. Misi MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong terhadap peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan kepada siswa sehingga dapat membaca bacaan – bacaan dalam sholat, juz amma, surat yasin dan tahlil dengan fasih
- 4) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai sumber kearifan dalam menghormati orang tua, guru dan menyayangi sesama.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun dalam menjalankan sholat, puasa dan memiliki jiwa tanggungjawab, jujur dan disiplin
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik

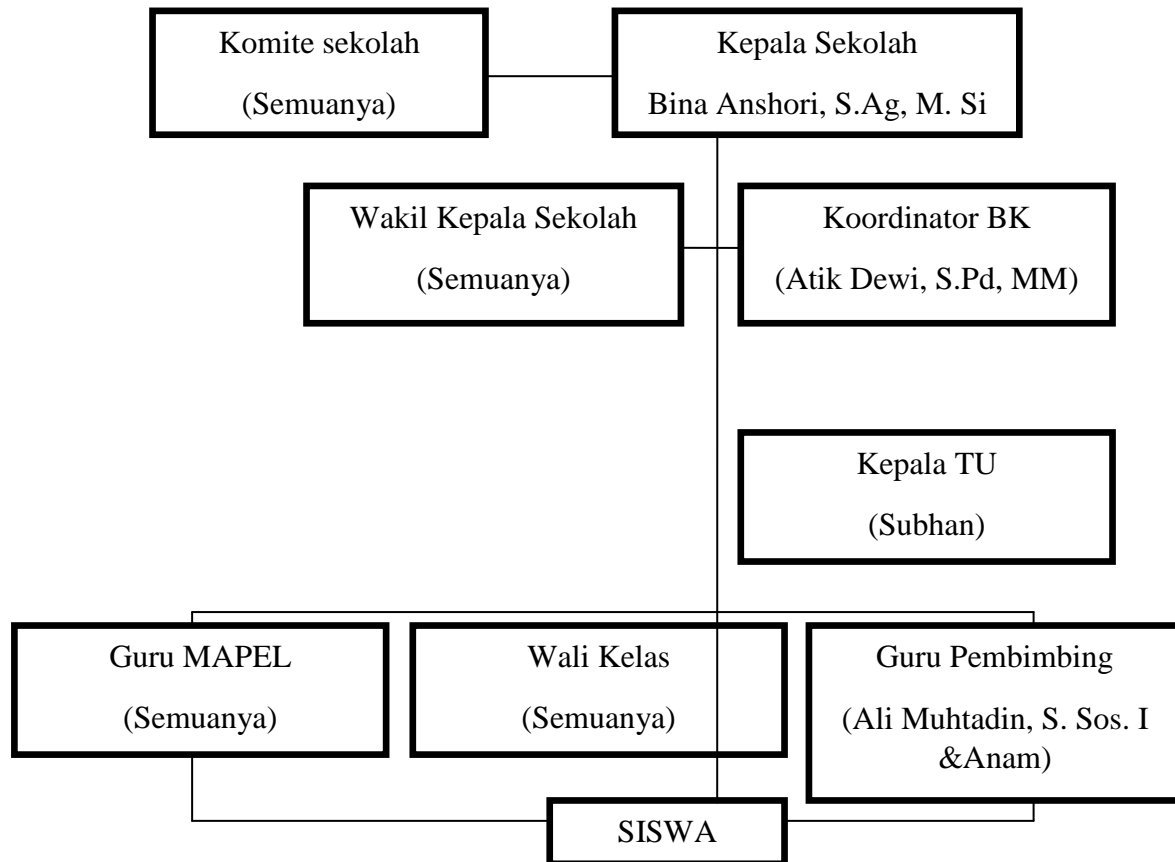
3. Struktur dan Pegawai MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Kepala Madrasah	: Bina Anshori, S. Ag. M. S. I
Waka kurikulum	: Choerur Rosad, S. Ag. M. P d. I
Staf 1	: Teguh Preastya, S. Pd
Staf 2	: Rifa Muflihah, S. Ag
Waka Kesiswaan	: Sugito, S. Pd
Staf 1	: Sugiarto, S. Pd
Staf 2	: Mardliyatun, S. Pd
Waka Sarana Prasarana	: Sutomo, S. Pd. I
Waka Humas	: Sukardi Abd Basith, S.Ag
Staf	: Tohar, S. Pd. I
Kepal Tata Usaha (TU)	: Subhan
Staf KU (Bendahara)	: Hadi Pramono, S. Pd. I
Staf KU (Teller)	: Zamroni Asy'ari, S. Pd
Staf Administrasi 1	: Farida Atma Apriliani, S. Pd
Staf Administrasi 2	: Nilna Fauziyyah
Kepala Perpustakaan	: Ahmad Miftahul Huda, S. Pd Anis Fitria Husna
Kepala Lab. Komputer/ Bahasa	: Arif Syukur Setyawan, S. Kom
Kepala Lab IPA	: Septi Maharani, S. Pd

Wali Kelas XII IPA 1	: Ahmad Shodiq, S. Pd
XII IPA 2	: Ulfa Fauziyyah, S. Sos. I
XII IPS 1	: Luluk Nova Mukamalah, S. Si
XII IPS 2	: Ethis Meiyana Alemsari, S. Pd
XII IPS 3	: Umi Qulsum, S. Pd. I
XII IPS 4	: Mardliyatun, S. Pd
XII AGM	: KH Imron Hasani
XI IPA 1	: Ira Fitria Kusumawanti, S. Pd
XI IPA 2	: Septi Maharani, S. Pd
XI IPA 3	: Drs Suhadi
XI IPS 1	: Alfiyah, S. Ag
XI IPS 2	: Atik Dewi Ludyanawati, S. Pd
XI IPS 3	: Dewi Puji Lestari, S. Pd
XI IPS 4	: Uswatun Hasanah, S. Pd
XI AGM	: Mahrus Zaidi, S. Pd. I
X MIA 1	: Rifa Muflihah, S. Pd
X MIA 2	: Bangkit Hanung, S. Pd
X MIA 3	: Yunita Puspitasari, S. Pd
X IIS 1	: Drs. Moh Junaidi Royyani
X IIS 2	: Muhammad Jamil, S. Pd
X IIS 3	: Isyatun Hani'ah, S. Pd
X IIS 4	: Slamet Ariwibowo, S. Pd
X IAG	: Muhammad Mufit, S. Pd. I
BP/BK XII	: Ahmad Ali Muihtadin, S. Sos. I
XI	: Atik Dewi Ludyanawati, S. Pd
X	: Anam Azwar Hamidi, S. Kom
Penjaga 1	: Suwarto
Penjaga 2	: Rusdi

(sumber : Bidang Tata Usaha MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan)

4. Struktur organisasi BK



(Sumber : Ruang BK)

5. Sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang Lap Komputer	1

7	Perpustakaan	1
8	Mushola	1
9	Toilet	14
10	UKS	1
11	Saanggar Pramuka	1
12	Ruang Osis	1
13	Mobil	1

(Sumber : Bidang Tata Usaha MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan)

B. Akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Akhlak merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Akhlak dapat menentukan seseorang disegani atau malah dihindari. Setiap manusia memiliki akhlak yang berbeda, ada yang memiliki akhlak baik ada pula yang memiliki akhlak kurang baik. Jika akhlaknya baik maka akan disegani dan dipercaya oleh orang lain. Jika akhlaknya kurang baik akan dihindari dan kurang dipercaya oleh orang lain. Hal tersebut sama dengan siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan yang memiliki akhlak berbeda. Akhlak siswa rata – rata baik, hanya sebagian yang akhlaknya kurang baik terlihat dari perilaku siswa ketika datang ke sekolah tidak tepat waktu, kurang sopan kepada teman dan kurang sopan terhadap guru serta melakukan tindakan yang kadang merugikan diri mereka sendiri. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh pak Aziz selaku wali kelas X Agama sebagai berikut :

“memang beberapa siswa sering datang terlambat ke sekolah dan yang terlambat biasanya orang – orang itu saja, ketika di kelas membuat kegaduhan ada guru menjelaskan kurang memperhatikan serta ketika ingin meminjam sesuatu pada temannya sering menggunakan pemaksaan.”⁷¹

Data tentang akhlak siswa yang kurang baik juga didapat dari guru kelas bu Umi sebagai berikut :

“akhlak siswa itu berbeda – beda ada yang baik dan ada yang kurang baik dan kita sebagai guru juga harus memperhatikan hal tersebut. Kadang anak memicu keributan dikelas karena ingin diperhatikan salah satu siswa perempuan, kadang ada yang melanggar peraturan karena alasan

⁷¹ Wawancara dengan pak Aziz 2 Desember 2018

tertentu. Salah satu akhlak yang kurang baik tersebut seperti membolos, membawa HP, merokok saat jam pelajaran, berkelahi”.⁷²

Data hasil wawancara dari dua guru tersebut dibenarkan oleh guru BK bu Atik, selaku guru yang mengawasi semua tingkah laku siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan yakni :

“Benar apa yang dikatakan beberapa guru dan staf bahwa sebagian akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo kurang baik, ada yang sering terlambat masuk sekolah, membolos, membawa HP didalam kelas, kurang sopan kepada guru dan teman melakukan tindak asusila dan sampai hamil diluar nikah pun juga ada, siswa berasal dari keluarga yang berbeda, lingkungan yang berbeda, pergaulan yang berbeda maka tidak heran jika mereka memiliki akhlak yang berbeda pula. Jika siswa berasal dari lingkungan baik maka akhlaknya juga baik, di sekolah siswa juga akan berakhlak baik sedangkan siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang baik maka akhlaknya juga kurang baik di sekolahpun kurang taat dengan peraturan yang ada namun tidak memungkirinya juga ketika mereka berasal dari lingkungan baik di sekolah mereka akhlaknya berubah menjadi kurang baik bukan karena tenaga pendidik atau lembaganya namun pengaruh teman satu kelas juga dapat mempengaruhi akhlak mereka. Selain itu faktor yang melatarbelakangi mereka bertindak demikian ialah mereka memasuki masa pubertas, sudah mulai mengenal lawan jenis, kurang perhatian dari orang tua, *broken home*”⁷³

Pernyataan bu Atik didukung dengan pernyataan dari guru kesiswaan bapak Sugiarto yang berkata bahwa:

“Akhlak yang kurang baik biasanya dilatarbelakangi dengan masuknya siswa pada pubertas yang di mana mulai ingin menunjukkan jati diri mereka pada semua orang, melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan menunjukkan bahwa mereka bisa. Kemudian adanya *broken home* yang menjadikan anak memberontak karena kurang kasih sayang, kurang perhatian serta mereka bertindak hal kurang baik agar di perhatikan dan mengimpikan keluarga yang sempurna seperti teman – temannya.”⁷⁴

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak sebagian siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo kurang baik. Berdasarkan penjelasan dari guru kelas, wali kelas, guru BK, dan guru kesiswaan menegaskan bahwa akhlak siswa yang kurang baik dilatarbelakangi siswa masuk pada masa pubertas ingin mengenal lawan jenis lebih dari pada yang sebelumnya dan faktor keinginan untuk diperhatikan lebih oleh orang tua maupun orang yang ada di sekitarnya.

⁷² Wawancara dengan bu Umi 2 Januari 2019

⁷³ Wawancara dengan bu Atik 2 Desember 2018

⁷⁴ Wawancara dengan kesiswaan 2 Januari 2019

Akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh – sungguh. Akhlak siswa sebenarnya bisa dibentuk dan diubah menjadi lebih baik. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat seperti halnya seekor binatang yang ganas, dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan pembiasaan. Binatang yang buas tidak memiliki akal sempurna seperti manusia saja bisa diubah menjadi lebih baik apalagi manusia yang memiliki akal sempurna dapat diubah perangai atau sifatnya.

Beberapa kasus siswa yang sering mendapatkan teguran dari guru akan dipaparkan beserta bagaimana akhlak kurang baik yang mereka lakukan saat di sekolah maupun di luar sekolah selama menjadi siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo grobogan.

Kasus siswa bernama Agung dimana ketika di sekolah dia tidak mentaati peraturan yang ada. Datang sering terlambat, ketika berbicara dengan guru kurang sopan, lewat di depan guru seperti lewat di depan temannya bahkan dengan pasang badan seperti preman, pakaian tidak rapi sama sekali padahal jelas bahwa tidak di perbolehkan memakai celana pensil, rambut panjang serta sepatu selain warna hitam namun Agung sering sekali melanggar. Salah satu gurupun pernah mengetahui Agung merokok di belakang sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Agung ketika di nasehati oleh guru wali kelas, guru mata pelajaran maupun guru BK sering sekali membantah dan sering marah – marah seperti preman dan tingkahnya sering tidak mencerminkan sebagai seorang siswa. Setelah ditelisik lebih dalam ternyata salah satu hal yang membuat dia kurang mau mendengarkan nasehat dari guru karena dia sudah pernah meminum minuman keras. Orang yang pernah meminum minuman keras tingkahnya akan terpengaruh oleh minum – minuman tersebut lebih temperamental kepada orang yang sekiranya menyinggung apa yang dilakukan. Mereka akan merasa apa yang dilakukan adalah hal yang paling benar. Karena mereka yang telah terkontaminasi minuman keras tidak berperilaku sesuai akal pikirannya.⁷⁵

Zainuri sering sekali datang terlambat, membolos, sering tidak masuk sekolah bersama temannya, berangkat ke sekolah namun tidak sampai di sekolah. Dengan alasan ia berada di pondok antri mandinya lama dan kadang tertidur karena terlalu malam mengaji kitab. Beberapa kali ia di ingatkan agar tidak membolos atau tidak datang terlambat serta tidak bergabung dengan temannya yang bernama Danu karena membuat

⁷⁵ Wawancara dengan pak anam 2 januari 2019

ia semakin tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah. Zainuri tetap di naikkan ke kelas XI sebab menurut guru BK Zainuri masih bisa mendengarkan dan masih bisa manut dengan nasehat yang telah diberikan kepadanya. Namun Setelah rapat kenaikan kelas teman yang sering membolos, terlambat tidak dinaikkan kelas karena sudah tidak bisa di nasehati lagi dan bersikap seenaknya sendiri. Siswa yang masih mau belajar akan dibantu semampu mungkin oleh guru agar menjadi siswa yang baik namun jika memang tidak bisa di kendalikan lagi maka akan dikembalikan ke orang tuanya.⁷⁶

Erik akhlaknya yang kurang baik ditunjukkan hampir sama dengan Agung. Sopan santun yang dimiliki oleh Erik sangat minim sekali kepada teman, guru maupun orang yang lebih tua darinya. Erik sangat sering sekali datang ke sekolah terlambat diapun juga sering tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu hingga akhirnya disambangi di rumahnya. Ternyata kurangnya perhatian orang tua lah yang menyebabkan dia bertingkah seperti itu. Orang tua sudah berangkat ke ladang namun Erik belum bangun tidur akhirnya mau berangkat ke sekolah juga sangat malas. Ketika orang tuanya sudah berangkat ke lading maka tidak ada lagi yang membangunkan Erik. Akhirnya ia keblabasan tidur sehingga tidak masuk sekolah.⁷⁷

Siska yang dikabarkan hamil di luar nikah karena terlalu sering tidak hadir disekolah ternyata kabar tersebut tidak benar. Kabar tersebut muncul karena ketika dia tidak berangkat sekolah bisa 2 minggu tidak masuk, 1 hari masuk. Dia tidak hanya jarang masuk ke sekolah namun juga jarang sekali berada di rumah setelah guru BK menyambangi rumahnya, ibunya berkata Siska sering sekali jalan – jalan dan keluar malan bersama pacarnya untuk menonton mafia sholawat. Orang tuanya datang ke sekolah namun Siska tidak masuk akhirnya dicari dan kemudian hari Siska dan orang tuanya dinasehati oleh guru BK agar ada titik temu apa yang sebenarnya terjadi. Namun siska yang perlahan berubah tidak lama kemudian ia kembali tidak masuk sekolah seperti biasa dan meminta untuk di pindahkan ke sekolah lain karena tidak nyaman dengan teman – teman sekelasnya.⁷⁸

Afi merupakan aktivis pramuka dan OSIS di MA Sunniyyah Selo, dia pun sering mengikuti kegiatan perlombaan seperti lomba pramuka dan kemah – kemah yang di

⁷⁶ Wawancara dengan pak Ali 2 Desember 2018

⁷⁷ Wawancaradengan pak Ali 12 Mei 2019

⁷⁸ Wawancara dengan bu Atik 12 Mei 2019

adakan di sekolah, ia adalah siswa yang aktif namun ketika di nasehati terkadang ia merasa sudah bisa dan tidak mau menerima saran atau masukan dari orang lain. Bermula ia mengaku terkunci di dalam kelas bersama pacarnya. Ketika pintu di kunci ia tertidur sehingga tidak mendengar kalau pintunya terkunci. Setelah ditelisik lebih dalam dia masih tidakmengaku bahwa dia sengaja terkunci di dalam kelas namun akhirnya ia mengaku ternyata dia dengan pacarnya melakukan tindak asusila dan terkunci di dalam kelas dengan alasan tertidur hanyalah agar mereka tidak di hujat oleh guru dan teman – temannya.⁷⁹

Daim adalah siswa yang sangat pendiam, jika di sekolah bisa dihitng jari dia dekat dengan siapa saja. Ayahnya adalah seorang guru di salah satu MTs di daerah Tawangharjo dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Ada satu hari dimana Daim dan pacarnya memposting sebuah gambar di facebook, daim sedang mencium pacarnya. Setelah itu diketahui pacarnya sering pulang terlambat dengan alasan mengerjakan tugas sekolah di rumah temannya. Daim sudah berpacaran lama mulai dari MTs, setelah pulang sekolah Daim dan pacarnya sering mampir kerumah temannya yang bernama Ucil. Ternyata di sana mereka melakuklan tindak asusila bahkan hampir berhubungan intim di dalam kamar Ucil. Di rumah Ucil hanya ada Ucil dan pacarnya Ucil tanpa ada orang tuanya, karena orang tuanya bekerja di luar daerah maka rumah Ucil sering sekali menjadi tempat pacaran Daim dan pacarnya. Mereka sering sekali berada di ruamah Ucil terkadang meski Ucil tidak di rumah sekalipun.

Safa dimana permasalahan pertama kali muncul dari orang tuanya. Orang tua dari Safa datang ke sekolah menemui guru BK bercerita bahwa anaknya ketika dirumah tidak sopan, sering membangkang terhadap orang tuanya bahkan Safa sering marah – marah jika di nasehati oleh orang tuanya. Ibu Safa adalah seorang penjaga toko bunga sedangkan ayahnya adalah pekerja bangunan. Setelah ditelisik akan kebenaran hal tersebut dari temannya Safa ternyata ketika di rumah Ibu dari Safa ketika mengingatkan atau menasehati menggunkan nada keras, kasar dan marah – marah sedangkan ayahnya ketika menasehati juga terkadang memakai kekerasan seperti memukul. Safa mengungkapkan jika orang yang tidak pernah sholat menyuruh anaknya sholat apakah

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Ali 2 Desember 2018

anaknya akan sholat pasti tidak akan nurut. Apalagi orang yang tidak pernah sholat itu berdosa.⁸⁰

Syukron dimana ketika di sekolah dia menggunkan tindik di lidahnya. Sangat tidak mencerminkan prilaku sebagai seorang siswa, sering terlambat, tidak disiplin pakain, salah satu guru menemukan syukron sedang merokok saat jam pelajaran berlangsung di belakang sekolah. Bahkan ada salah stu guru sekolah lain yang mengadu bahwa ada murid MA Sunniyyah Selo yang mengamuk di sekolahnya dalam keadaan tidak sadar entah karena permasalahan apa. Syukron memang sering sekali mabukl sebelum ia masukdi MA Sunniyyah Selo keterangan tersebut kami dapatkan dari teman yang sering bersamanya.⁸¹

Edi eko kawan dari Syukron, Edi Eko sering tidak masuk sekolah, sering terlambat serta terdapat kasus dia mengkroyok teman kelasnya karena dia tidak terima bahwa dia tidak masuk dan di absensi ditulis alfa. Ketika dia di ingatkan oleh guru sama dengan sikapnya dengan Syukron yang acuh, tidak merasa sedang di perhatikan namun mereka merasa hanya di marahi dan di marahi.⁸²

C. Layanan Konseling Individu sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa di MA Sunniyyah SeloTawangharjo Grobogan

Layanan konseling individu di MA Sunniyyah Selo dilaksanakan setiap hari. Ketika ada masalah yang perlu di tangani ataupun ada siswa yang mau berkonseling secara individu dengan guru BK. Namun, kesadaran siswa akan manfaat guru BK belum ada maka layanan konseling individu dilakukan secara kondisional. Hal tersebut dikemukakan oleh pak Ali selaku guru BK :

“Layanan Konseling Individu sebenarnya dilakukan setiap hari, tapi siswa kadang masih menganggap bahwa guru BK adalah polisinya sekolah. Selain itu tempat Bimbingan yang kurang memadai menjadi kendala terlaksananya layanan konseling individu. Ruang BK menjadi satu dengan ruang perpustakaan yang diberi batas dengan triplek saja jadi ketika siswa berkonsultasi tentang masalah pribadinya akan merasa tridak nyaman karena khawatir apa yang diceritakan dengan guru BK tersebar luas di teman maupun guru yang mengajar”⁸³

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Ali 12 Mei 2019

⁸¹ Wawancara dengan bu Atik 12 Mei 2019

⁸² Wawancara dengan pak Anam 12 Mei 2019

⁸³ Wawancara dengan Pak Ali 2 Desember 2018

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan dan manfaat untuk siswa maupun guru secara pribadi, hal tersebut dikemukakan oleh siswa bernama Afi yang pernah melakukan konseling individu bahwa:

“ layanan konseling individu sebenarnya bagus karena guru BK memiliki tujuan yaitu membantu kita para siswa yang mengalami masalah secara individu maupun kelompok agar masalah kita cepat selesai tanpa ada orang yang mengetahui kalau kita sedang ada masalah. Meski teman – teman pasti menduga – duga datang ke BK pasti sedang ada masalah. Permasalahan tempat menjadi alasan beberapa siswa untuk lebih baik tidak berkonsultasi, karena ruang BK yang menjadi satu dengan ruang perpustakaan . setiap kata atau kalimat yang terucap bisa terdengar oleh orang lain.”⁸⁴

Layanan konseling individu merupakan sesuatu yang penting juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan di mana layanan tersebut sangat cocok diterapkan kepada siswa karena layanan bimbingan konseling individu dilakukan secara tatap muka tanpa ada orang lain selain konselor dan konseli yang mendengarkan ataupun ikut campur di dalamnya. Ketika observasi dilapangan penulis melihat banyak siswa masuk di ruang BK entah sendiri maupun bersama – sama ada orang banyak mereka malu, ada yang tidak berani menatap gurunya bahkan sampai tidak jadi masuk dan tidak jadi izin karena di dalam ruangan sedang banyak orang. Namun bertemu dengan guru BK sendiri mereka biasa saja. Dengan layanan konseling individu siswa dapat mengungkapkan secara rinci permasalahan yang tengah dihadapi dengan leluasa dan guru BK pun lebih memahami apa yang dimaksudkan dan apa yang sebenarnya terjadi dengan siswa.

Layanan konseling individu bagus di terapkan di dunia pendidikan. Saranan prasarana yang kurang memadai membuat guru BK serta siswa kesulitan melakukan layanan serta membantu siswa menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi. Karena tidak adanya ruang kedap suara dan tempat layanan masih menjadi satu dengan ruang guru BK, terkadang siswa meminta berkonsultasi di luar kantor karena khawatir permasalahan yang di bicarakan terdengar oleh siswa atau guru yang lain.

Beberapa asas – asas harus dijaga oleh guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu agar memperlancar proses layanan dan memperkuat bangunan hubungan antara konselor dan konseli salah satu dari asas – asasnya adalah :

1. Asas kerahasiaan
2. Asas kesukarelaan dan keterbukaan

⁸⁴ Wawancara dengan Afi 2 Desember 2018

3. Asas Kekinian

4. Asas kenormatifan dan keahlian

Jika asas – asas di atas terpenuhi maka layanan konseling individu akan berjalan dengan lancar.

Beberapa siswa yang di konseling individu oleh guru BK berdasarkan laporan dari guru atau tingku yang di cerminkan oleh siswa banyak yang kurang baik agar tingkah laku mereka menjadi lebih baik lagi salah satu diantaranya ialah

Siswa bernama Agung berubah menjadi siswa yang akhlnaknya lebih baik melalui beberapa tahap konseling individu. Dari beberapa ketidak taatannya dengan peraturan yang ada di sekolah dia di konseling 2 kali oleh guru BK sampai orang tuanya dipanggil ke sekolah agar sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua untuk sama – sama mendidik akhlak yang kurang baik dari siswa. Akhirnya agung perlahan membaik. Namun setelah orang tuanya dipanggil selang beberapa lama kemudian akhlak yang kurang baik muncul lagi seperti celana pensil yang digunakan sampai dipotong beberapa kali namun masih mengulangnya lagi. Kemudian guru BK memanggil Agung untuk di konseling lagi agar akhlnaknya berubah sampai pemanggilan orang tua kedua kalinya terlaksana akhirnya sampai sekarang Agung sudah berangsur membaik akhlnaknya mulai dari sopan santunnya terhadap teman, guru, datang ke sekolah tepat waktu tidak merokok di sekolah dan melakukan apa yang di nasehatkan oleh guru BK.⁸⁵

Zainuri dimana siswa yang baik namun terengaruh dengan temannya yang berakhlak kurang baik. Dia sering masuk terlambat, berangakt ke sekolah namun tidak sampai di sekolahan, ikut – ikut temannya berbicara dan bertingkah laku kurang baik dengan guru akhirnya setelah di proses konseling selama 2 kali tidak ada perubahan akhirnya orang tuanya di panggil ke sekolah. Sampai pada rapat kenaikan kelas dia di konseling lagi bahwa teman yang biasa membolos dengannya tidak dinaikkan kelas sedangkan dia di naikkan kelas karena pertimbangan Zainuri masih bisa di berikan nasehat dan pengarahan maka akhirnya dia di naikkan ke kelas XI. Dia diberikan nasehat oleh guru BK tentang bagaimana susah payahnya orang tua mencari nafkah demi menyekolahkan dia serta jika masih mau bersekolah di MA Sunniyyah maka dia harus

⁸⁵ Wawancara dengan pak anam 2 januari 2019

merubah sikapnya menjadi sikap yang lebih baik. Akhirnya dia sampai saat ini menjadi siswa yang lebih baik lagi.⁸⁶

Erik yang sering tidakmasuk sekolah, jika datang sering terlambat karena tidur keblabasan. Dia di konseling 2 kali kemudian sampai tahap pemanggilan orang tuanya ke sekolah ternyata di ketahui bahwa sikap yang ditunjukkan Erik karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Sering tidakmasuk di karenakan orang tuanya tidak sempat membangunkan. Namun setelah di konseling dia tak kunjung berubah. Untuk menuntun siswa kearah yang lebih baik dibutuhkan kerjasama antar lembaga, orang tua, maupun siswa itu sendiri. Jika hanya sekolah yang berusaha tanpa ada dukungan dari orang tua maka usaha untuk memperbaiki akhlak siswa akan sia – sia. Setelah pem,anggilan orang tuadan di tambah konseling 2 kali Erik perlahan berubah datang ke sekolah tidak terlambat meskipun kehadirannya di kelas terkadang masih absen.⁸⁷

Afi yang merupakan siswa yang aktif di beberapa organisasi sekolah terutama di pramuka guru BK meminta bantuan guru pramuka untuk ikut andil dalam kasus yang terjadi pada Afi. Saat guru pramuka menanyakan kebenaran tentang terkuncinya dia di sekolah karena tertidur dibenarkan oleh Afi namun sepertinya ada suatu hal yang di sembunyikan Afi, karena seringnya guru pramuka menangani Afi, guru pramukamengetahui bahwa Afi sedang tidak berkata jujur dan guru pramuka pun tidak mendapatkan hasil yang di inginkan. Setelah itu dilakukan proses konseling terhadap Afi lambat laun Afi terpancing dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru BK. Ternyata memang mulanya ia tertidur di dalam kelas tidak mendengar kalau kelas sudah mulai di kunci. Dalam kelas tersebut Afi melakukan tindak asusila dengan pacarnya, mumpung ada kesempatan ujanya dan tidak ada yang mengetahui. Kemudian dilakukan konseling oleh guru BK sekali kepada Afi langsung ada perubahan, perubahan tersebut juga dibenarkan oleh Abid selaku teman dekatnya. Afi lebih sering berkumpul dengan pacarnya di banding bersama dengan pacarnya. Sebelum ada kejadian tersebut dan adanya konseling Afi sangat sering seklai bersama pacarnya.⁸⁸

Kemudian siswa bernama Syukron dipanggil ke BK beberapa kali dengan ketidaksiplinannya dengan tata aturan sekolah yang ada. Dalam kasusnya yang berat

⁸⁶ Wawancara dengan pak Ali 2 Desember 2018

⁸⁷ Wawancaradengan pak Ali 12 Mei 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Ali 2 Desember 2018

Syukron dipanggil beserta orang tuanya BK menyarankan agar syukron dipindah saja karena sebelum adanya kasus dia marah –marah tidak jelas dalam keadaan tidak sadar guru BK sering sekali memanggil syukron ke BK mengingatkan agar sikapnya yang kurang baik dirubah menjadi lebih baik. Namun jika siswa sudah tidak menunjukkan perubahan baik maka guru BK terpaksa untuk mengembalikan syukron ke orang tuanya. Karena di ingatkan tidak mau berubahmasih seperti preman, datang ke sekolah dengan sikap seenaknya, serta bertindak sewenang – wenang terhadap guru. Akhirnya setelah melalui beberapa kali konseling individu sampai tahap pemanggilan orang tua masih saja tidak berubah malah semakin menjadi – jadi akhirnya syukron terpaksa di kembalikan kepada orang tuanya.⁸⁹

Eko Edy bermula dari pertengkarnya dengan teman yang dimana Eko tidak terima bahwa dirinya di tulis alfa di absensi meskipun benar bahwa dia saat itu tidak masuk sekolah dan guru yang mengajar di kelas pun mengetahui hal tersebut. Disamping karena pertengkarnya dengan teman sekelasnya ia juga sering tidak masuk sekolah, datang terlambat dan kurang disiplin pakaian. Guru BK sudah pernah melakukan konseling individu terhadap Eko sebelum terjadinya perkelahiannya dengan teman. Kemudian setelah ia berkelahi dengan temannya yakni memukuli teman yang menulis alfa di absensi sampailah pada tahap pemanggilan orang tua ke sekolah namun orang tua Eko tidak datang. Akhirnya dipanggil Edi ke ruang BK dan dia berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya serta akan berperilaku baik. Benar perkataannya dimana dia perlahan berubah tidak sering membolos dan disiplin pakaian. Meskipun belum semuanya berubah namun ia menunjukkan perubahan lebih baik setelah di laksanakan konseling individu.⁹⁰

Safa yang bermula orang tuanya datang ke sekolah menjelaskan bahwa anaknya selama di rumah sering marah – marah, ketika di nasehati sering melawan dan sering sekali tidak berada di rumah. Setelah ada pengaduan seperti itu guru BK menelisik apa yang sebenarnya terjadi pada Safa apakah benar yang di ceritakan oleh orang tuanya. Guru BK mendapatkan info dari teman Safa bahwa oang tuanya Safa sering mengingatkan dengan nada keras, bahkan ayahnya ketika mengingatkan terkadang

⁸⁹ Wawancara dengan bu Atik 12 Mei 2019

⁹⁰ Wawancara dengan pak Anam 12 Mei 2019

menggunakan kekerasan memukul misalnya. Kemudian secara langsung guru BK memanggil Safa dan diberikan arahan agar sikapnya baik ketika di nasehati oleh orang tuanya. Namun Safa menjawab bahwa kalau kita di suruh sholat oleh orang yang tidak pernah melakukan sholat masak iya kita harus manut. Orang yang menyuruh itu berdosa lo padahal. kemudian guru BK menasehati bahwa tujuan orang tua berlaku seperti itu agar anaknya tidak ikut serta seperti orang tuanya. Agar anaknya menjalankan ibadah dengan baik tidak seperti orang tuanya yang tidak melaksanakan sholat. Bisa jadi ketika Safa menjalankan ibadah dengan baik serta berdo'a kepada Allah orang tua Safa bisa sadar dan bisa sholat berjamaah bersama. Akhirnya Safa lebih mengerti dan ibunya ketika di tanya melalui media sosial Safa berubah menjadi lebih baik.⁹¹

Siska orang tuanya datang ke sekolah namun Siska tidak ada, guru BK mencari akhirnya Siska di temukan ternyata di rumah temannya yang berbeda sekolah akhirnya orang tua dan anak sama – sama di mintai keterangan sebenarnya apa yang terjadi sehingga menyebabkan Siska sering sekali tidak masuk sekolah bahkan dia berangkat sekali kemudian tidak berangkat sampai berhari-hari. Uajrnya tidak ada masalah apa – apa dia bosan di rumah dan malas dengan teman sekelasnya. Bahkan seringnya tidak masuk membuat isu bahwa siska hamil di luar nikah ternyata tidak. Setelah adanya pertemuan antara Siska dan orang tua di sekolah akhirnya Siska masuk sekolah kembali di sekolah. Tidak lama kemudian Siska mengulangi hal yang kurang baik lagi yakni tidak masuk sekolah selama berhari – hari. Secara tiba – tiba Siska datang ke sekolah dan menyampaikan bahwa ia ingin di pindah ke sekolah lain. Mau tidak mau karena siswa sudah tidak mau belajar di MA Sunniyyah lagi maka guru BK mengembalikan Siska ke orang tuanya.⁹²

Proses layanan konseling individu yang ada di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan yang dilakukan untuk menangani siswa yang akhlaknya kurang baik rata – rata sama yakni melalui pemanggilan siswa ke ruang BK beberapa kali untuk diarahkan, di nasehati agar akhlak siswa berubah menjadi lebih baik lagi. Jika pemanggilan terhadap siswa itu tidak berujung baik atau akhlak siswa tetap saja sama seperti sebelum dipanggil ke ruang BK maka di panggil lah orang tua siswa untuk datang ke sekolah agar orang tua

⁹¹ Wawancara dengan Pak Ali 12 Mei 2019

⁹² Wawancara dengan bu Atik 12 Mei 2019

juga tahu bagaimana anaknya bersikap di dalam sekolah. Tujuannya tidak lain tidak bukan ialah untuk mengajak bekerjasama antar lembaga sekolah dan orang tua untuk sama – sama memperbaiki akhlak siswa yang kurang baik agar menjadi siswa yang lebih baik lagi. Jika hanya satu pihak saja yang bertanggungjawab atas kurang baiknya akhlak siswa maka tidak akan ada keseimbangan. Harapannya adanya konseling ini dapat membantu siswa memperbaiki akhlaknya tidak hanya di lingkup sekolah namun dimanapun berada siswa dapat berakhlak baik.

Jika dalam pemanggilan lebih dari 2 kali dan sampai tahap pemanggilan orang tua akhlak siswa tidak menunjukkan perubahan maka guru BK akan mengembalikan siswa kepada orangtuanya, atau orang tua di sarankan untuk memindah anaknya ke sekolah lain dengan bahasa yang baik.

Data dokumentasi siswa saat melakukan layanan konseling individu dapat dilihat pada gambar sebagaimana dalam lampiran bagian dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dari catatan guru BK didapatkan beragam jenis kasus yang dialami siswa. Data peserta layanan konseling individu siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Data Peserta Konseling Individu
di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo**

No	Nama	Kelas
1	Rika Maulana	XI IPA 2
2	Zahrotul A	XI IPA 2
3	Fajar K. I	XI IPS 1
4	M.Muttaqim	XI Agama
5	A Frengki	XI IPA 3
6	M. Hasan Rifki	XI IPS 3
7	Rosid Amrullah	XI IPA 1
8	Fajar K. I	XI IPS 1
9	Agung Galih	XI IPS 4
10	Fajar K. I	XI IPS 1
11	Ibnu Rohman	XI IPS 3
12	M Rano F	XI IPS 4
13	Vaizun Naim	XI IPS2
14	Irham Fadholi	XI IPS2
15	Iqbal	XI IPA 2
16	Wahyu Utomo	XI IPS 4

17	Muclas Maulana	XI IPA 1
18	Bambang D	XI IPS 4
19	M Khambali	XI Agama
20	Hasan Asnawi	XI IPS 2
21	M Khoirul Mutaqin	XI IPS 4
22	M Yasril iki	XI IPA 2
23	M Hasan R	XI IPS 3
24	M Hoirul Umam	XI IPS 3
25	M Rano F	XI IPS 4
26	M Yusron	XI IPS 4
27	Anzi	XI IPS 4
28	Salsa	XI IPS 4
29	Embarep	XI IPA 3
30	Ahmad Mas'ud	XI IPA2
31	Reni Nur A	XI IPS 3
32	Rizal Ahmad Fahrezi	XI IPS 1
33	Siti Nur Khayati	XI IPS 2
34	Rico Maulana	XI IPS 2
35	Saeful Anam	XI IPS 2
36	M Labibul Fahmi	XI Agama
37	Siska Lusiana	XI IPS 2
38	Naily N. R	XI IPS 2
39	M Yusuf Sinatrriya	XI IPA 1
40	Wilda	XI IPA 1
41	Fefi Rahmawati	XI IPA 1
45	M Alwy M	XI IPA 1
46	Iqbal Khabib Asro	XI IPA 2
47	Andre Catur K	XII IPA1
48	Ferry Indra Maulana	XII IPA 2
49	M Khoirul Anwar	XII IPS 4
50	M Shani Ulil F	XII IPS 4
51	Zaenal Arifin	XII IPS4
52	Rubakus Su'am	XII IPS4
53	Indah Hati Nuraini	XII IPA 2
55	Nur Wahid	XII IPS 4
56	Andre Catur K	XII IPA 1
57	Mar'atul Muqidah	XII IPA 2
58	Muzaqim	XII IPA 4
59	Siti Lailiyah	XII IPA 2
60	M Zunan Zahwahir	XII IPA2
61	FathurRohman	XII IPA 2
62	AZulfa Sisfaul A	XII IPA2
63	M Nur ksan	XII IPS 4
64	Daryono	XII IPA 1
65	Eri Cahyono	XII IPA 2

66	M Fikri Faizan	XII IPA 1
67	Shohib Jamhari	XII IPS 1
68	M Zaenal Arifin	XII IPS 2
69	M NurCholis	XII IPS2
70	Usman Hamdani R	XII IPS 1
71	Sofiatun Ni'mah	XII IPS 4
72	Ferry Indra M	XII IPA2
73	Septian Adi C	XII IPS 4
74	Rizqi Anggraini	XII IPS 4
75	Ahmad Syukron	XII IPS 3
76	Kholiq Hasyim	XII IPA 1
77	Hidayatul Istiqomah	XII IPA 2
78	Sokhibul Akhyar	XII IPA 2
79	Eri Cahyono Y	XII IPA 2
80	Hanif Hidayatur R	X IIS 3
81	Nuraini	X Agama
82	Rizqi Anggraini	XII IPS 4
83	Aris Dwi Jayanto	X MIPA 3
84	Reza Maulana Fatah	X MIPA 3
85	Andriyansah	X IIS
86	Baita Maulana F	X MIPA 2
87	Ahmad Satriya W	X IIS 1
88	Ahmad Asrul Widayat	X IIS 3
89	Luki Irwanto	X Agama
90	Andriyansah	X IIS 2
91	As'at Azli Azlani	X IIS 2
92	Ahmad Fadli	X MIPA 3
93	Rico Fahrezi	X IIS 2
94	Ahmad Satrio W	X IIS 1
95	M. Samsul Huda	X MIPA 3
96	Amroha F.	X IIS 3
97	Rico Fahrezi	X IIS 2
98	Erik Eka Wahyu	X IIS 4
99	M.Samsul Huda	X MIPA 3
100	Baita Maulana F	X MIPA 3
101	A.Satrio Wibowo	X IIS 1
102	Daim Khoiri	X IIS 2

(sumber : Guru BK)

BAB IV

ANALISIS LAYANAN KONSELING INDIVIDU SEBAGAI UPAYA MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA MA SUNNIYYAH SELO TAWANGHARJO GROBOGAN

A. Akhlak siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

1. Akhlak siswa

Data pada bab III merupakan bahan dasar untuk melakukan pembahasan hasil penelitian pada bab ini. Akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo tergolong baik hanya sebagian saja siswa yang memiliki akhlak kurang baik. Hasil penelitian siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo sebagian siswanya memiliki akhlak yang kurang baik seperti datang ke sekolah terlambat, membolos, membuat gaduh, membawa HP didalam kelas, kurang sopan terhadap guru dan teman, merokok saat jam pelajaran bahkan ada yang melakukan tindak asusila yang lebih parahnya hamil diluar nikah. Hal tersebut dijelaskan beberapa guru mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan dan guru BK sendiri.

Akhlak kurang baik yang ditunjukkan oleh siswa MA Sunniyyah Selo dilakukan tidak semata – mata karena mereka ingin terlihat seperti siswa nakal namun latar belakang yang berbeda membuat mereka melakukan hal tersebut. Faktor orang tua, lingkungan, pergaulan, sangat mempengaruhi perkembangan akhlak siswa MA Sunniyyah Selo di mana ketika orang tua peduli dengan akhlak anaknya namun tidak tau sekeliling yang dapat berpengaruh besar terhadap akhlaknya seperti hanya menitipkan anak di lembaga sekolah berbasis keagamaan, yang penting uang tercukupi padahal diusia siswa yang memasuki fase pubertas peran orang tua sangatlah penting. Tidak hanya memenuhi kebutuhan materi namun juga memberi perhatian serta pengawasan yang cukup kepada anaknya. Kemudian lingkungan, ketika siswa berada di lingkungan yang kebanyakan orangnya merokok, minum – minuman keras maka lama – kelamaan tanpa perhatian orang tua yang lebih maka siswa akan ikut serta merokok maupun minum – minuman keras kecuali dalam lingkungan yang seperti itu orang tua mengarahkan, memberi pengertian bahwa meroko, minum – minuman keras itu tidak baik bagi kesehatan diri maupun orang yang ada di sampingnya, bahkan

agama sangat melarang hal tersebut, mengajak anak kepada hal yang baik maka akhlak anak tidak akan terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik tersebut. Pergaulan juga sangat berpengaruh dengan terbentuknya akhlak siswa karena ketika orang tua sudah mengarahkan kepada hal yang baik, lingkungannya baik namun di luar itu pergaulannya dengan siswa yang kurang baik maka siswa akan terpengaruh juga, di sini pembentukan akhlak siswa tergantung pada dirinya sendiri.

Akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh – sungguh. Akhlak siswa sebenarnya bisa dibentuk dan diubah menjadi lebih baik. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat seperti halnya seekor binatang yang ganas, dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan pembiasaan. Binatang yang buas tidak memiliki akal sempurna seperti manusia saja bisa diubah menjadi binatang yang penurut, apalagi manusia yang memiliki akal sempurna dapat diubah perangai atau sifatnya menjadi lebih baik.

Pembentukan akhlak yang baik juga disebutkan dalam Al qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dari ayat diatas dalam memperbaiki akhlak siswa pertama yang dilakukan adalah dengan hikmah yang dimaksud hikmah disini ialah memberi arahan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Pelajaran yang baik yakni ketika mengingatkan siswa tentang sesuatu yang dilanggar dan itu salah diberikan pengarahannya yang baik tidak dengan

kekerasan. Ketika mengingatkan pun tidak hanya dengan kata – kata saja yang mudah diterima namun susah untuk dilaksanakan, yakni dengan contoh yang baik agar mereka tidak sekedar mendengar perkataan namun mereka melihat contoh langsung seperti halnya sholat berjamaah. Siswa diwajibkan untuk sholat berjamaah gurupun juga harus sholat berjamaah tidak sekedar mengabsen siswa yang tidak sholat.

Teori kognisi Albert Bandura menjelaskan fungsi psikologi dalam kondisi *triadic reciprocal causation*. Sistem ini mengasumsikan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi antara tiga variabel yakni lingkungan, perilaku dan manusia. Manusia memiliki kapasitas untuk memilih atau melakukan *restrukturisasi* pada lingkungan mereka yaitu kognisi merupakan sebagian hal yang menentukan kejadian apa yang diperhatikan oleh seseorang, nilai apa yang mereka letakkan pada kejadian tersebut, dan bagaimana mereka mengorganisasikan kejadian tersebut untuk digunakan di masa depan. Kemudian menurut Skinner perilaku merupakan fungsi dari lingkungan, yaitu perilaku utamanya dapat berasal dari dorongan di luar diri seseorang. Ketika dalam kemungkinan lingkungan berubah maka perilaku berubah. Akan tetapi apa yang akan memunculkan perubahan dalam lingkungan, bahwa perilaku manusia dapat memberikan sesuatu bentuk kontrol balik terhadap lingkungan. Namun dalam analisis final Skinner mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi dengan lingkungan. Kemudian pakar teori lainnya seperti Gordon, Hans memegang prinsip bahwa faktor pribadi berinteraksi dengan lingkungan untuk membentuk perilaku. Teori kognitif sosial dari Albert Bandura menekankan kejadian yang tidak disengaja walaupun juga menyadari bahwa pertemuan dan kejadian ini tidak selalu mengubah jalan hidup seseorang. Bagaimana kita bereaksi terhadap kejadian dan pertemuan yang diharapkan lebih berpengaruh daripada peristiwa itu sendiri. Teori kognitif sosial memiliki beberapa asumsi dasar. Pertama karakteristik yang paling menonjol dari manusia adalah plastisitas bahwa manusia memiliki fleksibilitas untuk belajar berbagai jenis perilaku dalam situasi yang berbeda – beda Bandura setuju dengan Skinner bahwa manusia mampu dan betul – betul belajar melalui pengalaman langsung tetapi Bandura lebih menekankan

terhadap proses belajar melalui cara diwakilkan yaitu belajar dengan mengobservasi orang lain. Kedua melalui model *triadic reciprocal* yang meliputi perilaku, lingkungan, dan faktor pribadi dapat terlihat bahwa manusia memiliki kapasitas untuk mengontrol kehidupannya. Manusia dapat mengubah kejadian yang tidak menetap menjadi suatu metode yang cukup konsisten dalam mengevaluasi serta mengontrol lingkungan sosial dan budaya mereka. Tanpa kapasitas ini manusia hanya akan bereaksi terhadap pengalaman sensoris dan akan kekurangan kapasitas untuk mengantisipasi peristiwa, menciptakan gagasan baru, atau menggunakan standar internal mereka untuk mengevaluasi peristiwa yang sedang terjadi. Dua dorongan yang penting dalam *model triadic* adalah pertemanan yang kebetulan dan kejadian tidak disengaja.⁹³ Akhlak sendiri dibagi menjadi dua yakni akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, terbentuknya akhlak dipengaruhi berbagai hal termasuk apa yang dikemukakan oleh Bandura bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, sebaliknya lingkungan juga memiliki peran dalam berkembangnya perilaku. Jika lingkungannya baik maka perilaku atau akhlaknya cenderung baik sedangkan jika lingkungannya kurang baik maka akhlaknya cenderung kurang baik.

Setiap manusia memiliki akhlak yang berbeda, sama dengan siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo. Rata – rata akhlak siswa semuanya baik namun dengan latar belakang mereka yang berbeda mereka memiliki akhlak yang berbeda pula. Anak yang berasal dari MTs satu yayasan lebih mudah dipahami karena kita akan mudah mendapatkan informasi tentang siswa sebelum masuk di MA, kemudian anak yang berasal dari sekolah berbeda yayasan agak sulit untuk mendapatkan informasi dari guru maupun siswa yang bersangkutan. Maka kita harus betul – betul faham karakter anak mulai pertama kali masuk di MA ini.⁹⁴

Siswa MA Sunniyyah Selo sebagian besar adalah remaja, umur remaja merupakan umur peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa masalahnya tidak sedikit. Menurut rumke R. Cassimir

⁹³ Jess Feitst, Gregory j feist, *Teori Kepribadian*, 2013 (Jakarta : Salemba Humanika) hlm200-207

⁹⁴ Wawancara pak Ali 18 November 2018

ahli Psikologi, anak – anak pada tingkat pendidikan menengah pertama telah memasuki masa pubertas masa dimana perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya. Masa pubertas dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya *Strum und Drang* (keguncangan batin) yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memeberikan pengarahen positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Keguncanagn kejiwaan tersebut bagaikan topan badai yang menghempaskan segala yang ada di sekitarnya dapat diredakan jika ada tokoh kebabakan yang mampu memberikan bimbingan dengan resep yang berupa nilai kewahyuan. Kokosongan batin dalam keguncangan jiwa sangat terbuka pada pengaruh nilai keagamaan yang dibimbingkan oleh konselor yang menjadikan dirinya sebagai pelindung atau penyelamat baginya. Banyaknya konflik yang tidak mereka ketahui jalan keluarnya dan memerlukan bantuan konselor sebagai penunjuk jalan keluar. Maka dari itu konselor hendaklah tidak bersikap terlalu mengekang, tetapi juga tidak terlalu permisif (melepaskan) keinginan melainkan berdikap tut wuri handayani dan memberikan motivasi – motivasi mengapa mereka perlu berubah menjadi lebih baik dan mengikuti petunjuk – petunjuk Tuhan.⁹⁵

Pada zaman semakin maju teknologi semakin berkembang dan era globalisasi terdapat beberapa konflik batin dalam diri siswa MA Sunniyyah Selo yang menyebabkan akhlak mereka kurang baik. Akhlak yang kurang baik siswa dilatarbelakangi dengan masuknya siswa pada masa pubertas yang di mana mulai ingin menunjukkan jati diri mereka pada semua orang, melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan menunjukkan bahwa mereka bisa. Kemudian adanya *broken home* yang menjadikan anak memberontak karena kurang kasih sayang, kurang perhatian serta mereka bertindak kurang baik agar di perhatikan dan mengimpikan keluarga yang sempurna seperti teman – temannya.⁹⁶

Secara psikologis usia remaja merupakan umur yang dianggap “gawat” oleh karena yang bersangkutan sedang mencari identitasnya. Pertama-tama dia akan berpaling pada lingkungan terdekatnya, yakni orang tua, saudara-

⁹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, 2010 (Jakarta : AMZAH) hlm. 184

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Atik pada 25 November 2018

saudaranya, dan mungkin juga kerabat dekatnya. Apabila idealismenya tidak terpenuhi oleh lingkungan terdekatnya, maka dia akan berpaling kepada lingkungan lain. Oleh karena itu, lingkungan terdekat harus senantiasa siap untuk membantu sang remaja. Remaja lebih banyak memerlukan pengertian daripada sekedar pengetahuan saja, dia harus mengerti mengapa manusia tidak boleh terlalu bebas dan juga tidak boleh terlalu terikat (disiplin). Memang orang tua kadang-kadang terlalu mementingkan disiplin atau keterikatan daripada kebebasan, sedangkan remaja lebih memilih kebebasan daripada disiplin atau keterikatan. Namun manusia memerlukan keduanya dalam keadaan yang serasi, manusia yang terlalu disiplin hanya akan menjadi “robot” yang mati daya kreatifitasnya, sedangkan manusia yang terlalu bebas akan menjadi makhluk lain (yang bukan manusia).

Mereka yang lebih memilih kebebasan dari pada disiplin atau keterikatan, beranggapan bahwa dunia jalanan lebih menjanjikan, karena tanpa ada formalitas serta keterikatan yang mengatur mereka. Hal inilah yang menjadi suatu permasalahan, karena mereka tidak memiliki kesadaran sosial dan kesadaran moral sehingga mereka akan bertindak semau sendiri tanpa ada batasan-batasan yang mengikat mereka.⁹⁷

Maka dari itu lingkungan terdekat harus senantiasa siap untuk membantu remaja atau siswa ketika mereka bingung mencari arah kemana mereka harus berkiblat. Agar siswa juga merasa terpenuhi apa yang di cari didalam keluarganya dan tidak mencari sesuatu yang dipertanyakan di tempat yang salah.

Dari beberapa penjelasan di atas rata – rata akhlak yang kurang baik dari siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo yang paling banyak adalah datang terlambat, membolos, membawa HP di kelas, gaduh, ada beberapa siswa juga yang tidak sopan dengan guru kemudian ada juga tindak asusila beberapa juga hamil di luar nikah namun tidak banyak.

Dari beberapa kasus yang dimiliki oleh siswa guru BK mengadakan layanan konseling individu yang cocok untuk permasalahan – permasalahan siswa. Melalui konseling individu, BK dapat memahami, dan mengetahui lebih

⁹⁷ Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.3 No 1 2016, Agus Riyadi, UIN Walisongo Semarang, Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Anak Jalanan pada Rumah Singgah Putra Mandiri Semarang

detail latar belakang masalah yang mereka alami kemudian kami sebagai guru BK bisa membantu menyelesaikan siswa dari permasalahan yang dihadapi.

2. Pembentukan Akhlak Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo

Menurut Abu Dawud As Sijistani akhlak terpuji ialah perbuatan yang di senangi dimana perilaku manusia yang baik akan di senangi menurut individu maupun sosial serta sesuai ajaran yang bersumber dari Tuhan. Salah satu indikator akhlak baik ialah :

- a. Perbuatan yang di perintahkan oleh ajaran Allah dan Rasul termasuk dalam Al Qur'an dan Sunnah
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat manusia di mata Allah
- d. Perbuatan yang menjadi bagian tujuan dari syari'at Islam yakni memelihara agama, akal, jiwa dan harta kekayaan.⁹⁸

Pembentukan akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo. Siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo diharuskan datang pukul 06.30 WIB, Sebelum KBM berlangsung siswa harus sudah membersihkan kelas masing – masing setelah bel pertama berbunyi siswa membaca Alqur'an sampai bel kedua berbunyi dilanjutkan membaca asmaul khusna. Dari kebiasaan ini siswa diajarkan bahwa untuk melaksanakan apapun diawali dengan mengingat Allah dan Rasul Nya. Kebiasaan yang tidak hanya baik di laksanakan di dunia namun akan menjadi tabungan baik ketika kita di akhirat kelak. Pukul 07.00 WIB KBM baru dimulai. Jika ada siswa yang terlambat dan tidak mengikuti di dalam kelas maka diberi sanksi :

1. Melakukan hal yang sama dengan siswa yang lain yakni membaca Al Qur'an dan asmaul khusna di luar gerbang
2. Menghafalkan surat – surat pendek juz amma
3. Membersihkan halaman atau menata buku di perpustakaan

Pemberian sanksi kepada siswa tidak serta merta karena merekamembuat kesalahan kemudian dihukum namun, hal itu mengajarkan suatu hal demi kemaslahatan mereka sendiri yakni ketika mereka berbuat salah guru

⁹⁸ Samsul MunirAmin, *Ilmu Akhlak*, 2016 (Jakarta : AMZAH) hlm. 20-23

mengingatkan melalui hal yang bermanfaat serta mendatangkan pahala bagi mereka. Agar mereka juga tidak mengulangi perbuatannya lagi, ketika mereka mengulangi perbuatan yang kurang baik lagi maka mereka akan rugi sendiri, karena mereka akan di berikan sanksi kembali serta uang jajan mereka akan berkurang. Setelah KBM dihentikan sementara pukul 9.30 WIB dan 11.45 WIB mereka melaksanakan sholat duha dan duhur di mushola secara berjamaah dan di absen perkelas agar mereka didiplin untuk beribadah. Ketika hal ini juga dilanggar siswa akan mendapatkan sanksi dari wali kelas masing – masing. KBM selesai pukul 14.00 WIB. Selain rutinitas keseharian siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo setiap bulan sekali diadakan razia mulai pemotongan rambut yang sudah panjang, pemotongan pakaian yang terlalu ketat, pengambilan secara paksa bagi siswa yang membawa Hp, rokok, pisau. Memotong tali sepatu berwarna warni. Semua itu dilakukan berdasarkan izin orang tua siswa. Mulai siswa masuk di Madrasah, madrasah bekerja sama dengan orang tua siswa dengan menandatangani perjanjian siswa dapat mentaati peraturan yang ada di MA Sunniyyah Selo serta mendapatkan sanksi jika melanggar peraturan, sanksinya pun tertera dalam perjanjian diatas kertas disampaikan melalui sosialisasi MOPDIK (Masa Orientasi Peserta Didik). Jadi ketika diadakan razia terhadap siswa orang tua tidak akan protes lagi.

Pembiasaan yang dilakukan oleh Sekolah diatas diimbangi dengan kerjasama dengan semua guru, karyawan, orang tua dan masyarakat agar sama – sama membantu menciptakan lingkungan yang baik untuk perkembangan akhlak siswa yang lebih baik lagi. Terkadang perbuatan baik harus diawali dengan pembiasaan yang agak keras agar mereka merasa dituntut, merasa memiliki tanggungan dan kemudian hari akan melaksanakan kebiasaan baik tersebut secara sukarela karena sudah terbiasa.

Akhlaq berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk. Dalam pembentukan akhlak siswa yang baik tidak secara tiba – tiba melainkan memerlukan suatu proses yang panjang melalui berbagai tahap yang memungkinkan siswa memiliki akhlak yang diharapkan.

Karena itu diperlukanlah sebuah pembiasaan yang di dalamnya mengandung keteladanan. Serta pembiasaan tersebut harus diimbangi kerjasama antar sekolah, semua guru, keluarga serta masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang dapat membentuk akhlak siswa menjadi baik.⁹⁹

Pembentukan akhlak siswa yang kurang baik menjadi lebih baik dengan tujuan agar moral siswa bermoral baik, keras kemauan dalam berbuat baik, soaph dalam berbicara dan perbuatan mulia. Memperbaiki akhlak kurang baik siswa bukan saja menjadi tujuan khusus dari lembaga sekolah namun juga tujuan tertinggi dari pendidikan Islam sesuai syariat Islam. Masyarakat muslim harus bertekad untuk menanamkan prinsip – prinsip Islam dalam hati dan pikiran serta untuk melanjutkan keberlangsungan menjadi umat yang terbaik. Umat yang terbaik bukan umat yang unggul dalam pengetahuan atau keahlian tertentu tetapi umat yang mampu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran serta beriman kepada Allah SWT.¹⁰⁰

Pembentukan Akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo hampir samadengan Pembentukan akhlak yang dilakukan di MTs Al Inayah, di sana menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan menyeluruh dari awal siswa datang di madrasah sampai kerumah masing – masing. Setiap hari siswa dibiasakan untuk tepat waktu, siswa harus datang di madrasah pukul 06.10 WIB, mengucapkan salam kepada gurunya agar melatih siswa untuk bersikap ramah dan menghormati guru. Sebelum BM membaca asmaul khusna, tadarus Al Qur'an, sholat duha berjamaah, tausiyah duha. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembiasaan tersebut akan diberikan sanksi :

1. Siswa harus memakai rompi yang dikhususkan bagi siswa yang melanggar peraturan
2. Siswa diberikan perintah untuk membersihkan halaman madrasah

⁹⁹ Jurnal Nadwa Vol 6 No 1 Mei 2012, Abdul Rohman, Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai – Nilai Akhlak Remaja.

¹⁰⁰ Jurnal Kependidikan Vol 2 No 2 November 2014, Ririn Nursanti, Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam, IAIN Purwokerto.

3. Siswa diharuskan menghadap guru BK/ guru piket untuk menyetorkan hafalan surat – surat pendek yang ada di juz amma.¹⁰¹

Dengan keteladanan dan pembiasaan yang baik di sekolah siswa akan terbiasa melakukan hal yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, menjalankan pembelajaran dengan baik, soapan santun terhadap guru juga terlatih, serta kesalahan yang mereka lakukan mendapatkan pembinaan agar mereka jera melakukan hal yang kurang baik bagi perkembangan akhlaknya. Meski dari pembiasaan tersebut terkadang siswa merasa terkekang namun setiap guru menjelaskan apa yang dimaksudkan kegiatan tersebut di lakukan meskipun siswa masih saja ada yang tidak patuh.

Dalam proses pendidikan akhlak, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, antara lain:

1) *Pertama*, menggali dan merumuskan kembali secara eksplisit prinsip-prinsip dan ajaran Islam tentang *al-Akhlaq al-Karimah* guna mendidik generasi muda Muslim agar menjadi generasi-generasi yang berakhlak *al-Karimah*:

- a) Tata nilai personal, yaitu akhlak yang mengatur bagaimana idealnya seorang Muslim berkomunikasi dan berinteraksi dengan dirinya sendiri,
- b) Tata nilai kelompok atau sosial, yaitu akhlak yang menata atau mengatur bagaimana idealnya interaksi dan komunikasi antara individu Muslim dengan lingkungan di luar dirinya,
- c) Tata nilai *al-'Ubudiyah* atau akhlak yang menata dan mengatur bagaimana idealnya komunikasi dengan Khaliqnya, Allah swt.

2) *Kedua*, kita perlu merubah kebiasaan mendidik yang terlalu menekankan aspek ingatan dan hafalan. Pemberian layanan kepada konseli, konselor dapat melakukan:

- a) Perkenalan secara lisan dengan bahasa yang sederhana agar tidak memberi kesan bahwa konselor memiliki status yang lebih tinggi dari pada konseli, dan agar konseli tidak merasa bahwa dirinya lebih rendah.

¹⁰¹ Jurnal Kependidikan Islam Ta'lim Vol 5 No 1 1 2017, Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan.

b) Pada tahap ini, konselor membina hubungan baik dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan, penghargaan dan pemahaman empatik. Apabila konseli dekat dan percaya kepada konselor, maka ia akan bersedia membuka diri lebih jauh untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya kepada konselor.¹⁰²

Dalam pembentukan akhlak siswa harus ada keseimbangan antar beberapa elemen yakni yang paling utama ialah keluarga, bekerjasama dengan lembaga sekolah yang dinaungi serta masyarakat sekitar yang mampu mempengaruhi akhlak siswa selanjutnya. Jika sudah seimbang maka akhlak siswa akan menjadi baik serta tidak ada hal yang dikhawatirkan lagi.

B. Layanan Konseling Individu sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

1. Waktu dan Tujuan Layanan Konseling Individu

Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling individu melihat dari kenyataan sosial yang terjadi pada siswa di MA Sunniyyah Selo, pelaksanaan layanan konseling individu bisa dilakukan setiap hari tergantung siswa ada masalah atau ada yang datang untuk berdiskusi tentang masalah pribadinya atau tidak. Waktu dan tempat tergantung anak bisa dilakukan sesuai kenyamanan anak agar terbuka dengan masalah yang tengah di hadapi. Kenyataannya di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo melihat bahwa setiap orang yang dipanggil di ruangan BK itu bermasalah padahal ada pula siswa yang datang ke BK untuk berdiskusi tentang jenjang karirnya di mana ia dapat melanjutkan sekolah dengan prestasi yang dimiliki. Namun *mindset* siswa seringkali memandang bahwa orang yang dipanggil di ruang BK adalah orang yang melakukan kesalahan, akhirnya mereka malu, takut untuk datang ke BK secara sendiri.

Pelaksanaan layanan konseling individu sebenarnya dilakukan atas kemauan siswa sendiri, namun karena kurangnya kesadaran akan manfaat dari guru BK siswa yang memiliki masalah dipanggil terlebih dahulu ke ruang BK,

¹⁰² Jurnal EduReligia Vol 1 No 2 April 2017 Andi Nova dkk, Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara.

barulah layanan konseling individu dilaksanakan. Karena guru BK tidak boleh hanya sekedar menunggu datangnya siswa untuk berkonsultasi, guru BK harus aktif mengupayakan agar siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja dan sebuah permasalahan memerlukan bantuan untuk memecahkannya. Dalam hal ini guru BK menggunakan tindakan yang di namakan tindakan kuratif, yakni tindakan untuk mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan kenakalan atau pelanggaran agar normal kembali.

Hal yang sama dilakukan oleh guru BK SMK Muslimin dimana siswanya memiliki akhlak yang kurang baik seperti merokok, terlibat pergaulan yang negatif diluar sekolah, yang menunjukkan lemahnya karakter peserta didik yang mengakibatkan terganggunya prestasi belajar di sekolah. Hal yang dilakukan adalah melakukan layanan konseling individu dengan cara mengarahkan siswa agar dapat mengontrol diri diarahkan secara sistematis dengan teknik modeling simbolis. Dengan teknik modeling simbolis ini terbukti efektif dalam meningkatkan control diri siswa yang akhlaknya kurang baik.¹⁰³

Menurut peneliti layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK sangat baik dengan memberikan pengarahan dan penjelasan tentang konsultasi permasalahan siswa, cara berfikir serta wawasan siswa dapat berkembang. Selain hal tersebut dilakukan pemantauan agar guru BK dapat melihat sejauh mana keberhasilan dalam mengatasi akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Layanan konseling individu merupakan sesuatu yang penting juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan di mana layanan tersebut sangat cocok diterapkan kepada siswa karena layanan bimbingan konseling individu dilakukan secara tatap muka tanpa ada orang lain yang mendengarkan ataupun ikut campur di dalamnya. Jadi siswa lebih leluasa untuk bercerita kepada guru BK serta mengungkapkan permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswa sendiri.¹⁰⁴

¹⁰³ Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No 1/6/2016, Cucu Arumsari, Konseling Individual dengan Teknik Modeling Simbolis terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

¹⁰⁴ Wawancara dengan kesiswaan minggu 2 Januari 2019

Tujuan konseling secara umum pemeliharaan dan pengembangan diri klien seutuhnya. Kepentingan dan kebahagiaan klien yang menjadi arah layanan konseling secara langsung mengacu pada pemeliharaan dan pengembangan klien. Sedangkan konselor hanya membantu klien untuk memahami permasalahan, berkonsentrasi, mengeksplorasi, mengklarifikasi permasalahan dan pada akhirnya klien dapat mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mencapai tujuan dari konseling tersendiri.¹⁰⁵ Untuk menuju perkembangan siswa yang optimal dan pengembangan diri menjadi lebih baik diperlukan *helping professions*. Pelayanan dilaksanakan dalam bentuk interaksi pribadi dan komunikasi antar pribadi yang bercorak membantu dan dibantu. Salah satu contoh *helping professions* ialah konselor sekolah dengan kliennya sejauh komunikasi antar pribadi yang bercorak membantukan dibantu mengambil bentuk formal. Dalam kegiatan ini konselor sekolah menggunakan interaksi pribadi sebagai sarana untuk membantu orang lain memahami dirinya lebih baik, mengubah pandangan dan sikapnya menstimulus perkembangan pribadinya dan mengembangkan kemampuan menghadapi berbagai permasalahan hidup secara konstruktif.

Layanan konseling individu adalah proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli dilakukan secara langsung dengan berbagai teknik sebagai sarana agar konselor memahami seluk beluk permasalahan yang tengah dihadapi oleh konseli dan konselor mampu membantu mengarahkan bagaimana konseli dapat keluar dari permasalahannya tersebut, berkembang tanpa ada rasa beban bahwa permasalahannya akan diketahui banyak orang.

Bagi penulis sendiri layanan konseling individu sangat cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa di mana penulis melihat banyak anak ketika masuk di ruang BK entah sendiri maupun bersama – sama ketika ada orang banyak mereka malu, ada yang tidak berani menatap gurunya bahkan sampai tidak jadi masuk dan tidak jadi izin karena di dalam sedang banyak orang. Namun ketika dengan guru BK sendiri mereka biasa saja. Dengan layanan konseling individu siswa dapat

¹⁰⁵Jurnal Sarjilah, Pengembangan Indikator Instrumen Evaluasi Layanan Konseling Individual di SMA/SMK

mengungkapkan secara rinci permasalahan yang tengah dihadapi dengan leluasa dan guru BK pun lebih memahami apa yang dimaksudkan dan apa yang sebenarnya terjadi dengan siswa.

Layanan konseling individu bagus diterapkan di dunia pendidikan namun di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai membuat guru BK serta siswa kurang nyaman melakukan layanan serta memberikan solusi kepada siswa. Karena tidak adanya ruang kedap suara dan tempat layanan masih menjadi satu dengan ruang guru, jadi terkadang anak meminta untuk berbicara di luar kantor karena khawatir permasalahan yang akan dibicarakan akan terdengar oleh siswa dan guru yang lain.

Padahal dalam proses layanan konseling individu harus ada asas – asas yang harus dijaga oleh guru BK agar memperlancar proses dan memperkuat bangunan hubungan antara konselor dan konseli salah satu dari asas – asasnya adalah :

- a). Asas kerahasiaan
- b). Asas kesukarelaan dan keterbukaan
- c). Asas Kekinian
- d). Asas kenormatifan dan keahlian

Jika asas – asas di atas terpenuhi maka layanan konseling individu akan berjalan dengan lancar.

Dalam kehidupan seseorang senantiasa memiliki permasalahan kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Berbagai permasalahan yang dihadapi manusia pada usia anak – anak, remaja, maupun dewasa sangatlah kompleks. Permasalahan yang dihadapi tidak cukup untuk dibiarkan saja, butuh pemecahan yang solutif dan bijak. Permasalahan mereka biasanya menyangkut masalah psikis, yang membutuhkan jawaban secara baik. Semakin maju peradaban, permasalahan akan semakin muncul dalam kehidupan mereka disinilah diperlukan bimbingan dan konseling agar mereka kembali menemukan religious insight, sehingga siswa dapat kembali termotivasi dalam menjalani kehidupan. Dan dalam Islam bimbingan konseling sangat dibutuhkan karena saling menasehati dan

mengingatkan antar sesama muslim dalam kebenaran dan kesabaran adalah tindakan kebaikan..

2. Teknik layanan konseling individu

Layanan konseling individu di MA Sunniyyah Selo dilaksanakan menggunakan beberapa teknik yakni teknik *attending*, *opening*, empati, pengulangan, *refleksi*, klarifikasi, *eksplorasi*, penafsiran dan pengakhiran. Dari beberapa teknik tersebut pasti berbeda. *Attending* disebut juga perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. *Opening* ialah untuk memulai komunikasi antar klien dengan konselor. Empati merupakan suatu cara menyatakan bahwa konselor juga dapat merasakan apa yang dirasakan konseli. Pengulangan adalah mengulang kembali sesuatu yang penting dari pernyataan klien. *Refleksi* ialah teknik untuk memantulkan sikap yang terkandung dibalik pernyataan klien. Klarifikasi ialah mengungkapkan kembali pernyataan klien dengan kata yang baru agar tidak terjadi kesalahpahaman. *Eksplorasi* ialah menggali permasalahan lebih dalam lagi. Penafsiran ialah menggali makna dibalik apa yang diucapkan oleh klien agar dapat membantu klien memahami diri pribadinya. Pengakhiran ialah teknik mengakhiri komunikasi antara klien dan konselor. Proses layanan konseling individu berlangsung sejak awal konselor bertemu dengan konseli sampai diakhirinya layanan, dari keseluruhan proses tersebut digunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif antara konselor dan klien. Prosesnya antara lain :

1. Penerimaan terhadap klien

Konselor menerima klien secara terbuka dengan ramah dan lembut sehingga klien merasa diterima dalam suasana senyaman mungkin, raut wajah bersahabat, menciptakan suasana kondusif dan tanpa praduga akan membuat klien merasa aman, nyaman, diterima dan merasa kepentingannya terakomodasikan.

2. Posisi duduk

Pembicaraan ataupun interaksi antara konselor dan klien dalam proses konseling individu bersifat formal layanan, sehingga perlu diatur. Posisi

duduk yang standar diberlakukan, dan posisi yang dimodifikasikan dilakukan hanya dalam kondisi yang benar- benar menuntut.

3. Penstrukturan

Penstrukturan diperlukan untuk membawa klien memasuki arena layanan konseling individu guna pengembangan dirinya. Bagi klien yang baru pertama kali bertemu konselor dan belum tahu tentang apa, mengapa, bagaimana konseling khususnya konseling individu memerlukan penstrukturan penuh.¹⁰⁶

Proses layanan konseling individu di MA Sunniyyah Selo hampir sama menggunakan seperti yang disebutkan diatas, namun terbatasnya ruangan terlalu sempit kurang bisa dimodifikasi, siswa lebih senang konsultasi diluar ruangan BK. Proses pelaksanaan layanan konseling individu dimulai dengancara siswa yang memiliki permasalahan dipanggil oleh guru BK, siswa datang dan diajak berbicara tidak langsung pada inti permasalahan namun siswa dibuat nyaman terlebih dahulu diberikan suguhan makanan atau minuman yang membuat mereka rileks karena ketika mereka dipanggil mereka berfikir pasti akan diberikan pertanyaan – pertanyaan seputar permasalahan yang tengah dimiliki. Setelah siswa rileks guru BK mulai menggali informasi dari siswa menggunakan berbagai teknik seperti *attending*, empati, klarifikasi, *eksplorasi* agar guru mampu memahami seluk – beluk permasalahan dan membantu siswa keluar dari masalahnya. Setiap siswa tidak bisa hanya satu teknik yang diterapkan karena tipe siswa beda – beda jadi harus mengkombinasikan beberapa teknik agar mereka terbuka dengan permasalahan yang membuat mereka tidak bisa berkembang.

Contoh ada siswa yang berperilaku agresif dalam proses pengubahan sikap agresif menjadi adaptif melalui layanan konseling individu bisa dilakukan dengan cara memberikan penguatan positif dan negatif. Penguatan positif yang dimaksud ialah ketika siswa melakukan perilaku agresif maka siswa harus diberikan hukuman atau ditekan dengan rasa cemas supaya perilaku yang diinginkan dapat diperlemah serta ketika siswa tidak melakukan sifat agresif maka siswa diberi

¹⁰⁶ Prayitno, *Konseling Perorangan*, 2004, JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG. Hlm. 15-17

reward berupa pujian, kasih sayang, persetujuan agar siswa tidak melakukan perilaku agresif lagi.¹⁰⁷

Cara yang dilakukan pada setiap siswa yang bermasalah juga berbeda – beda seperti ketika siswa mengalami kesulitan mengemukakan pendapat Dilakukanlah layanan konseling individu agar guru BK dapat mengetahui mengapa siswa kesulitan mengemukakan pendapat dan mampu membantu siswa dapat lancar mengemukakan pendapat setelah ditelisik siswa mengalami kesulitan mengemukakan pendapat karena malu, acuh, takut salah, kurangnya kemampuan berbicara dengan baik, trauma. Disitulah guru BK memberikan masukan dan arahan agar dia tidak malu harus banyak bergaul dengan temannya¹⁰⁸

Ketika siswa malu untuk mengemukakan pendapat tentang masalah yang tengah dihadapi maka yang harus aktif adalah guru BK bisa disebut menggunakan teknik direktif. Guru Bk harus berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan permasalahan yang dimiliki. Selain itu guru juga harus memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada siswa agar masalahnya tidak berlarut mengganggu dirinya di sekolah dan tidak menghambat perkembangannya di sekolah.¹⁰⁹

Setiap permasalahan yang dihadapi siswa berbeda ada banyak teknik dan metode yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan layanan konseling individu yang digunakan untuk membantu siswa dalam kesulitannya di sekolah yang mengganggu perkembangan akhlaknya. Akhlak siswa dapat dibentuk menjadi akhlak yang baik. pendekatan yang dilakukan tidak bisa selalu menggunakan kelembutan tidak pula selalu menggunakan kekerasan tetapi menyesuaikan dengan siswa yang dihadapi.

Layanan konseling individu yang dilakukan kepada siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan berdampak positif bagi siswa. Layanan konseling individu berdampak baik bagi akhlak siswa. Hal ini disebutkan oleh ibu Atik selaku guru BK bahwa

¹⁰⁷ Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 no.2/2015 Nikmatus Sholihah, Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa. UINSA Surabaya

¹⁰⁸ Jurnal konseling Andi Matappa Vol.1 no. 1/2/2017, Arsaudi, Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Mengalami Kesulitan Mengemukakan Pendapat bagi Siswa, STKIP

¹⁰⁹ Jurnal Hisbah Vol 12 No 2 Desember 2015, Utik Mukaromah & A Said Basri, Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tuna Netra di MAN Manguwoharjo.

“ adanya layanan konseling individu akhlak siswa perlahan ada perubahannya, yang namanya kita ingin membantu memperbaiki akhlak mereka tidak bisa secara instan namun melalui beberapa tahap, ada yang sekali melakukan konseling individu langsung berubah, ada yang harus berkali – kali baru berubah.”¹¹⁰

Kasus siswa bernama Agung dimana ketika di sekolah dia tidak mentaati peraturan yang ada. Datang sering terlambat, ketika berbicara dengan guru kurang sopan, lewat di depan guru seperti lewat di depan temannya bahkan dengan pasang badan seperti preman, pakaian tidak rapi sama sekali padahal jelas bahwa tidak di perbolehkan memakai celana pensil, rambut panjang serta sepatu selain warna hitam namun Agung sering sekali melanggar. Salah satu gurupun pernah mengetahui Agung merokok di belakang sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Agung ketika di nasehati oleh guru wali kelas, guru mata pelajaran maupun guru BK sering sekali membantah dan sering marah – marah seperti preman dan tingkahnya sering tidak mencerminkan sebagai seorang siswa. Setelah ditelisik lebih dalam ternyata salah satu hal yang membuat dia kurang mau mendengarkan nasehat dari guru karena dia sudah pernah meminum minuman keras. Orang yang pernah meminum minuman keras tingkahnya akan terpengaruh oleh minum – minuman tersebut lebih temperamental kepada orang yang sekiranya menyinggung apa yang dilakukan. Mereka akan merasa apa yang dilakukan adalah hal yang paling benar. Karena mereka yang telah terkontaminasi minuman keras tidak berperilaku sesuai akal pikirannya. Siswa bernama Agung berubah menjadi siswa yang akhlaknya lebih baik melalui beberapa tahap konseling individu. Dari beberapa ketidak taatannya dengan peraturan yang ada di sekolah dia di konseling 2 kali oleh guru BK sampai orang tuanya dipanggil ke sekolah agar sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua untuk sama – sama mendidik akhlak yang kurang baik dari siswa. Akhirnya agung perlahan membaik. Namun setelah orang tuanya dipanggil selang beberapa lama kemudian akhlak yang kurang baik muncul lagi seperti celana pensil yang digunakan sampai dipotong beberapa kali namun masih mengulangnya lagi. Kemudian guru BK memanggil Agung untuk di konseling lagi agar akhlaknya berubah sampai pemanggilan orang tua kedua kalinya terlaksana akhirnya sampai sekarang Agung sudah berangsur

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Atik 2 Desember 2018

membalik akhlaknya mulai dari sopan santunnya terhadap teman, guru, datang ke sekolah tepat waktu tidak merokok di sekolah dan melakukan apa yang di nasehatkan oleh guru BK.¹¹¹

Zainuri sering sekali datang terlambat, membolos, sering tidak masuk sekolah bersama temannya, berangkat ke sekolah namun tidak sampai di sekolah. Dengan alasan ia berada di pondok antri mandinya lama dan kadang tertidur karena terlalu malam mengaji kitab. Beberapa kali ia di ingatkan agar tidak membolos atau tidak datang terlambat serta tidak bergabung dengan temannya yang bernama Danu karena membuat ia semakin tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah. Zainuri tetap di naikkan ke kelas XI sebab menurut guru BK Zainuri masih bisa mendengarkan dan masih bisa manut dengan nasehat yang telah diberikan kepadanya. Namun Setelah rapat kenaikan kelas teman yang sering membolos, terlambat tidak dinaikkan kelas karena sudah tidak bisa di nasehati lagi dan bersikap seenaknya sendiri. Siswa yang masih mau belajar akan dibantu semampu mungkin oleh guru agar menjadi siswa yang baik namun jika memang tidak bisa di kendalikan lagi maka akan dikembalikan ke orang tuanya. Zainuri dimana siswa yang baik namun terengaruh dengan temannya yang berakhlak kurang baik. Dia sering masuk terlambat, berangkat ke sekolah namun tidak sampai di sekolah, ikut – ikut temannya berbicara dan bertingkah laku kurang baik dengan guru akhirnya setelah di proses konseling selama 2 kali tidak ada perubahan akhirnya orang tuanya di panggil ke sekolah. Sampai pada rapat kenaikan kelas dia di konseling lagi bahwa teman yang biasa membolos dengannya tidak dinaikkan kelas sedangkan dia di naikkan kelas karena pertimbangan Zainuri masih bisa di berikan nasehat dan pengarahan maka akhirnya dia di naikkan ke kelas XI. Dia diberikan nasehat oleh guru BK tentang bagaimana susah payahnya orang tua mencari nafkah demi menyekolahkan dia serta jika masih mau bersekolah di MA Sunniyyah maka dia harus merubah sikapnya menjadi sikap yang lebih baik. Akhirnya dia sampai saat ini menjadi siswa yang lebih baik lagi.

¹¹¹ Wawancara Pak Anam 2 Januari 2019

Erik akhlaknya yang kurang baik ditunjukkan hampir sama dengan Agung. Sopan santun yang dimiliki oleh Erik sangat minim sekali kepada teman, guru maupun orang yang lebih tua darinya. Erik sangat sering sekali datang ke sekolah terlambat diapun juga sering tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu hingga akhirnya disambangi di rumahnya. Ternyata kurangnya perhatian orang tua lah yang menyebabkan dia bertingkah seperti itu. Orang tua sudah berangkat ke ladang namun Erik belum bangun tidur akhirnya mau berangkat ke sekolah juga sangat malas. Ketika orang tuanya sudah berangkat ke lading maka tidak ada lagi yang membangunkan Erik. Akhirnya ia keblabasan tidur sehingga tidak masuk sekolah. Erik yang sering tidakmasuk sekolah, jika datang sering terlambat karena tidur keblabasan. Dia di konseling 2 kali kemudian sampai tahap pemanggilan orang tuanya ke sekolah ternyata di ketahui bahwa sikap yang ditunjukkan Erik karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Sering tidakmasuk di karenakan orang tuanya tidak sempat membangunkan. Namun setelah di konseling dia tak kunjung berubah. Untuk menuntun siswa kearah yang lebih baik dibutuhkan kerjasama antar lembaga, orang tua, maupun siswa itu sendiri. Jika hanya sekolah yang berusaha tanpa ada dukungan dari orang tua maka usaha untuk memperbaiki akhlak siswa akan sia – sia. Setelah pem,anggilan orang tuadan di tambah konseling 2 kali Erik perlahan berubah datang ke sekolah tidak terlambat meskipun kehadirannya di kelas terkadang masih absen.¹¹²

Siska yang dikabarkan hamil di luar nikah karena terlalu sering tidak hadir disekolah ternyata kabar tersebut tidak benar. Kabar tersebut muncul karena ketika dia tidak berangkat sekolah bisa 2 minggu tidak masuk, 1 hari masuk. Dia tidak hanya jarang masuk ke sekolah namun juga jarang sekali berada di rumah setelah guru BK menyambangi rumahnya, ibunya berkata Siska sering sekali jalan – jalan dan keluar malan bersama pacarnya untuk menonton mafia sholat. Orang tuanya datang ke sekolah namun Siska tidak masuk akhirnya dicari dan kemudian hari Siska dan orang tuanya dinasehati oleh guru BK agar ada titik temu apa yang sebenarnya terjadi. Namun siska yang perlahan berubah tidak lama kemudian ia kembali tidak masuk sekolah seperti biasa dan meminta untuk di

¹¹² Wawancara Pak Ali tanggal 2 desember 2018

pindahkan ke sekolah lain karena tidak nyaman dengan teman – teman sekelasnya. Siska orang tuanya datang ke sekolah namun Siska tidak ada, guru BK mencari akhirnya Siska di temukan ternyata di rumah temannya yang berbeda sekolah akhirnya orang tua dan anak sama – sama di mintai keterangan sebenarnya apa yang terjadi sehingga menyebabkan Siska sering sekali tidak masuk sekolah bahkan dia berangkat sekali kemudian tidak berangkat sampai sehari-hari. Uajrnya tidak ada masalah apa – apa dia bosan di rumah dan malas dengan teman sekelasnya. Bahkan seringnya tidak masuk membuat isu bahwa siska hamil di luar nikah ternyata tidak. Setelah adanya pertemuan antara Siska dan orang tua di sekolah akhirnya Siska masuk sekolah kembali di sekolah. Tidak lama kemudian Siska mengulangi hal yang kurang baik lagi yakni tidak masuk sekolah selama sehari – hari. Secara tiba – tiba Siska datang ke sekolah dan menyampaikan bahwa ia ingin di pindah ke sekolah lain. Mau tidak mau karena siswa sudah tidak mau belajar di MA Sunniyyah lagi maka guru BK mengembalikan Siska ke orang tuanya.¹¹³

Afi merupakan aktivis pramuka dan OSIS di MA Sunniyyah Selo, dia pun sering mengikuti kegiatan perlombaan seperti lomba pramuka dan kemah – kemah yang di adakan di sekolah, ia adalah siswa yang aktif namun ketika di nasehati terkadang ia merasa sudah bisa dan tidak mau menerima saran atau masukan dari orang lain. Bermula ia mengaku terkunci di dalam kelas bersama pacarnya. Ketika pintu di kunci ia tertidur sehingga tidak mendengar kalau pintunya terkunci. Setelah ditelisik lebih dalam dia masih tidakmengaku bahwa dia sengaja terkunci di dalam kelas namun akhirnya ia mengaku ternyata dia dengan pacarnya melakukan tindak asusila dan terkunci di dalam kelas dengan alasan tertidur hanyalah agar mereka tidak di hujat oleh guru dan teman – temannya. Afi yang merupakan siswa yang aktif di beberapa organisasi sekolah terutama di pramuka guru BK meminta bantuan guru pramuka untuk ikut andil dalam kasus yang terjadi pada Afi. Saat guru pramuka menanyakan kebenaran tentang terkuncinya dia di sekolah karena tertidur dibenarkan oleh Afi namun sepertinya ada suatu hal yang di sembunyikan Afi, karena seringnya guru

¹¹³ Wawancara bu Atik 2 Desember 2018

pramuka menangani Afi, guru pramuka mengetahui bahwa Afi sedang tidak berkata jujur dan guru pramuka pun tidak mendapatkan hasil yang diinginkan. Setelah itu dilakukan proses konseling terhadap Afi lambat laun Afi terpancing dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru BK. Ternyata memang mulanya ia tertidur di dalam kelas tidak mendengar kalau kelas sudah mulai di kunci. Dalam kelas tersebut Afi melakukan tindak asusila dengan pacarnya, mumpung ada kesempatan ujarnya dan tidak ada yang mengetahui. Kemudian dilakukan konseling oleh guru BK sekali kepada Afi langsung ada perubahan, perubahan tersebut juga dibenarkan oleh Abid selaku teman dekatnya. Afi lebih sering berkumpul dengan pacarnya di banding bersama dengan pacarnya. Sebelum ada kejadian tersebut dan adanya konseling Afi sangat sering seklai bersama pacarnya.¹¹⁴

Daim adalah siswa yang sangat pendiam, jika di sekolah bisa dihitung jari dia dekat dengan siapa saja. Ayahnya adalah seorang guru di salah satu MTs di daerah Tawangharjo dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Ada satu hari dimana Daim dan pacarnya memposting sebuah gambar di facebook, daim sedang mencium pacarnya. Setelah itu diketahui pacarnya sering pulang terlambat dengan alasan mengerjakan tugas sekolah di rumah temannya. Daim sudah berpacaran lama mulai dari MTs, setelah pulang sekolah Daim dan pacarnya sering mampir kerumah temannya yang bernama Ucil. Ternyata di sana mereka melakukan tindak asusila bahkan hampir berhubungan intim di dalam kamar Ucil. Di rumah Ucil hanya ada Ucil dan pacarnya Ucil tanpa ada orang tuanya, karena orang tuanya bekerja di luar daerah maka rumah Ucil sering sekali menjadi tempat pacaran Daim dan pacarnya. Mereka sering sekali berada di rumah Ucil terkadang meski Ucil tidak di rumah sekalipun. Daim siswa yang sangat pendiam, tidak banyak bertingkah dan baru memasuki bangku kelas X. Daim merupakan anak dari salah satu guru yayasan sebelah MA Sunniyyah Selo. Bermula dari tugas kelompok dari guru kesenian yang menjadikan alasan daim untuk bertemu pacarnya yang bernama Jelita. Mereka mengerjakan tugas dirumah salah satu teman bernama Ucil beberapa hari pulang malam, ketika ditanya ada tugas.

¹¹⁴ Wawancara Pak Ali 2 Desember 2018

Setelah ada laporan bahwa tugas sudah selesai dikumpulkan. Ada siswa yang melapor bahwa Jelita update foto ciuman dengan Daim di Facebook setelah dilihat ternyata benar belum dihapus guru BK bertindak Daim, Jelita dan Ucil di konseling secara individu di tempat yang berbeda pertama dari Daim dia diam saja ketika di konseling, Jelita hanya cengengesan dan dari Ucil kami mendapatkan informasi bahwa Daim dan Jelita melakukan tindak asusila di rumah Ucil. Setelah mendapatkan informasi dari ucil dari guru Bk menggali lebih dalam dengan memanggil jelita dan daim ternyata mereka membenarkan apa yang mereka lakukan di rumah Ucil guru BK memanggil orang tua masing – masing dan berdiskusi yang menghasilkan Jelita di tarik orang tuanya akan dipindahkan ke sekolah lain sedangkan orang tua Daim memohon agar Daim tetap belajar di MA Sunniyyah Selo karena kalau mereka di oersatukan di sekolah yang sama khawatirnya hal yang tidak di inginkan akan terjadi lagi. Akhirnya dari diskusi guru BK dengan orang tua mereka Jelita pindah sekolah dan Daim tetap di MA Sunniyyah Selo. Setelah kejadian itu Daim jarang sekali terlalu dekat dengan perempuan.¹¹⁵

Safa dimana permasalahan pertama kali muncul dari orang tuanya. Orang tua dari Safa datang ke sekolah menemui guru BK bercerita bahwa anaknya ketika di rumah tidak sopan, sering membangkang terhadap orang tuanya bahkan Safa sering marah – marah jika di nasehati oleh orang tuanya. Ibu Safa adalah seorang penjaga toko bunga sedangkan ayahnya adalah pekerja bangunan. Setelah ditelisik akan kebenaran hal tersebut dari temannya Safa ternyata ketika di rumah Ibu dari Safa ketika mengingatkan atau menasehati menggunakan nada keras, kasar dan marah – marah sedangkan ayahnya ketika menasehati juga terkadang memakai kekerasan seperti memukul. Safa mengungkapkan jika orang yang tidak pernah sholat menyuruh anaknya sholat apakah anaknya akan sholat pasti tidak akan nurut. Apalagi orang yang tidak pernah sholat itu berdosa. Safa yang bermula orang tuanya datang ke sekolah menjelaskan bahwa anaknya selama di rumah sering marah – marah, ketika di nasehati sering melawan dan sering sekali tidak berada di rumah. Setelah ada pengaduan seperti itu guru BK menelisik apa

¹¹⁵ Wawancara pak Anam 2 januari 2019

yang sebenarnya terjadi pada Safa apakah benar yang di ceritakan oleh orang tuanya. Guru BK mendapatkan info dari teman Safa bahwa orang tuanya Safa sering mengingatkan dengan nada keras, bahkan ayahnya ketika mengingatkan terkadang menggunakan kekerasan memukul misalnya. Kemudian secara langsung guru BK memanggil Safa dan diberikan arahan agar sikapnya baik ketika di nasehati oleh orang tuanya. Namun Safa menjawab bahwa kalau kita di suruh sholat oleh orang yang tidak pernah melakukan sholat masak iya kita harus manut. Orang yang menyuruh itu berdosa lo padahal kemudian guru BK menasehati bahwa tujuan orang tua berlaku seperti itu agar anaknya tidak ikut serta seperti orang tuanya. Agar anaknya menjalankan ibadah dengan baik tidak seperti orang tuanya yang tidak melaksanakan sholat. Bis¹¹⁶ jadi ketika Safa menjalankan ibadah dengan baik serta berdo'a kepada Allah orang tua Safa bisa sadar dan bisa sholat berjamaah bersama. Akhirnya Safa lebih mengerti dan ibunya ketika di tanya melalui media sosial Safa berubah menjadi lebih baik.

Syukron dimana ketika di sekolah dia menggunakan tindik di lidahnya. Sangat tidak mencerminkan perilaku sebagai seorang siswa, sering terlambat, tidak disiplin pakaiin, salah satu guru menemukan syukron sedang merokok saat jam pelajaran berlangsung di belakang sekolah. Bahkan ada salah satu guru sekolah lain yang mengadu bahwa ada murid MA Sunniyyah Selo yang mengamuk di sekolahnya dalam keadaan tidak sadar entah karena permasalahan apa. Syukron memang sering sekali mabuk sebelum ia masuk ke MA Sunniyyah Selo keterangan tersebut kami dapatkan dari teman yang sering bersamanya. Kemudian siswa bernama Syukron dipanggil ke BK beberapa kali dengan ketidaksiplinaannya dengan tata aturan sekolah yang ada. Dalam kasusnya yang berat Syukron dipanggil beserta orang tuanya BK menyarankan agar syukron dipindah saja karena sebelum adanya kasus dia marah –marah tidak jelas dalam keadaan tidak sadar guru BK sering sekali memanggil syukron ke BK mengingatkan agar sikapnya yang kurang baik dirubah menjadi lebih baik. Namun jika siswa sudah tidak menunjukkan perubahan baik maka guru BK terpaksa untuk mengembalikan syukron ke orang tuanya. Karena di ingatkan tidak mau berubah masih seperti

¹¹⁶ Wawancara dengan pak Ali 12 Mei 2019

preman, datang ke sekolah dengan sikap seenaknya, serta bertindak sewenang – wenang terhadap guru. Akhirnya setelah melalui beberapa kali konseling individu sampai tahap pemanggilan orang tua masih saja tidak berubah malah semakin menjadi – jadi akhirnya Syukron terpaksa di kembalikan kepada orang tuanya.¹¹⁷

Edi eko kawan dari Syukron, Edi Eko sering tidak masuk sekolah, sering terlambat serta terdapat kasus dia mengkroyok teman kelasnya karena dia tidak terima bahwa dia tidak masuk dan di absensi ditulis alfa. Ketika dia di ingatkan oleh guru sama dengan sikapnya dengan Syukron yang acuh, tidak merasa sedang di perhatikan namun mereka merasa hanya di marahi dan di marahi. Eko Edy bermula dari pertengkarnya dengan teman yang dimana Eko tidak terima bahwa dirinya di tulis alfa di absensi meskipun benar bahwa dia saat itu tidak masuk sekolah dan guru yang mengajar di kelas pun mengetahui hal tersebut. Disamping karena pertengkarnya dengan teman sekelasnya ia juga sering tidak masuk sekolah, datang terlambat dan kurang disiplin pakaian. Guru BK sudah pernah melakukan konseling individu terhadap Eko sebelum terjadinya perkelahiannya dengan teman. Kemudian setelah ia berkelahi dengan temannya yakni memukuli teman yang menulis alfa di absensi sampailah pada tahap pemanggilan orang tua ke sekolah namun orang tua Eko tidak datang. Akhirnya dipanggil Edi ke ruang BK dan dia berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya serta akan berperilaku baik. Benar perkataannya dimana dia perlahan berubah tidak sering membolos dan disiplin pakaian. Meskipun belum semuanya berubah namun ia menunjukkan perubahan lebih baik setelah di laksanakan konseling individu.¹¹⁸

Itulah beberapa kasus dari siswa yang permasalahannya dibantu guru BK melalui konseling individu. Melalui konseling individu ada siswa yang akhlaknya perlahan mulai baik ada juga yang belum baik karena proses pembentukan akhlak siswa kurang baik menjadi baik perlu waktu secara bertahap. Tidak dengan sekali melaksanakan konseling individu langsung akhlaknya baik semua tidak karena mereka memiliki karakter yang berbeda jadi harus ada teknik yang berbeda pula dalam membantu siswa memahami diri pribadinya, mengembangkan potensinya,

¹¹⁷ Wawancara dengan bu Atik 12 Mei 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan pak Anam 12 Mei 2019

serta keluar dari masalah yang membuat siswa menjadi tidak bisa berkembang mulai dari prestasi di sekolah maupun akhlak nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya memperbaiki akhlaksiswa di MASunniyyah Selo Tawangharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan ada yang baik ada yang kurang baik, siswa yang akhlaknya baik ditunjukkan dengan ketaatan mentaati peraturan yang ada di sekolah, sopan santunnya terhadap guru, dan senantiasa menghindari hal – hal yang merugikan. Kemudian siswa yang akhlaknya kurang baik ditunjukkan dengan tidak taatnya siswa dengan peraturan yang ada di sekolah seperti membolos, membawa Hp di kelas, gaduh, merokok sampai melakukan tindak asusila, kurangnya sopan santun terhadap guru. Kurang baiknya akhlak siswa yang dipengaruhi beberapa hal salah satunya masuknya siswa dimasa pubertas di mana siswa ingin menunjukkan jati dirinya, ingin menunjukkan bahwa dia bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan siapapun namun, terkadang salah dalam menunjukkan hal tersebut, *broken home* di mana akibat dari hal tersebut anak kurang mendapatkan perhatian, serta kasih sayang yang utuh dari kedua orang tuanya dan anak memilih untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari dunia luar, kemudian lingkungan yang di mana sangat berpengaruh di mana ketika anak berada dilingkungan yang baik maka anak akan berakhlak baik dan ketika anak dalam lingkungan yang kurang baik maka akhlaKNYapun juga kurang baik.
2. Layanan konseling individu sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan dilakukan oleh guru BK dengan cara bertatap muka secara langsung. Siswa dipanggil atau datang secara langsung kepada guru BK. Jika mereka datang dengan cara dipanggil biasanya guru BK harus memulai memberikan beberapa pertanyaan yang sifatnya agak memancing agar siswa terbuka dengan permasalahan yang dihaapi kemudian guru BK memberikan masukan serta solusi terbaik kepada siswa agar dapat menghadapi masalahnya kemudian jika siswa datang dengan sendiri biasanya siswa akan bercerita dan meminta solusi dari guru BK

agar terbantu masalahnya, guru BK pun memberikan masukan serta solusi terbaik bagi permasalahan yang tengah di hadapi. Seperti masalah yang tengah dihadapi oleh siswa bernama Daim, dia melakukan tindak asusila dengan alasan mengerjakan tugas kelompok. Salah satu guru yang mengetahui mengecek apakah benar ada tugas kelompok yang dikerjakan selanjutnya guru BK memanggil daim untuk melakukan konseling individu. Setelah diberikan beberapa pertanyaan akhirnya dia mengaku apa saja yang telah dia lakukan Setelah melalui konseling individu tersebut Daim berjanji akan menjadi siswa yang lebih baik lagi dan tidak akan pernah melakukan tindak asusila lagi. Pada akhirnya Daim tetap menjadi siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan dibawah pengawasan guru BK. Cara yang dilakukan dalam melaksanakan layanan konseling individu ialah memberikan stimulus, memotivasi dan mengarahkan siswa yang tengah berada dalam permasalahan. Dalam proses konseling individu terhadap siswa yang bermasalah akan dilakukan konseling selama 2 kali setelah 2 kali siswa tidak mengalami perubahan yang baik maka sampai tahap pemanggilan orang tua agar ada kerjasama antar lembaga dengan orang tua siswa untuk memperbaiki akhlak siswa yang kurang baik.

B. Saran

Layanan Konseling Individu dapat memperbaiki akhlak siswa, berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran agar berjalannya konseling individu yang sudah berjalan dengan baik dapat lebih baik lagi sebagai berikut:

1. Saran Untuk sekolah MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan untuk menambah fasilitas yang berkaitan dengan bimbingan konseling khususnya konseling individu agar kegiatan bimbingan dan konseling lebih maksimal.
2. Saran untuk siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan lebih terbuka dengan guru BK dan memanfaatkan keberadaannya agar dapat meningkatkan akhlakul karimah.
3. Saran untuk kepegawaian ialah ditambah di guru BK agar bimbingan dan konseling dapat lebih maksimal.

C. Penutup

Dengan mengucapkan hamdalah *alhamdulillahirabbil 'alamin*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat memenuhi kewajiban sebagai syarat

kelulusan jenjang Strata 1 (SI). Oleh karena itu, penulis mengakui banyaknya kekurangan dalam hal isi, maupun dalam penulisan skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis buat di dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua khususnya bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah yang telah memberikan layanan bimbingan konseling individu sehingga siswa mampu memperbaiki akhlak terhadap guru dan teman di sekolah.

Daftar Pustaka

Alqur'an Digital

Ahmad, Saebani Beni dan Hamid, Abdul, *Ilmu Akhlak* 2010 (Bandung : Pustaka Setia)

Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, 2008 (Bandung : Pustaka setia)

Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2012 (Bandung : Yrama Widya)

Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia* 2007, Yogyakarta Pustaka Pelajar

Badrujaman, Aip, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, 2011, Jakarta : PT Indeks)

Departemen Agama, (2004). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Intermesa.

Faqih, Ahmad, *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*, 2015 (Semarang)

Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 2001, Yogyakarta: UII Press

Febriani, Deni, *Bimbingan Konseling*, 2011, (Yogyakarta : Teras)

Feist Jess, feist Gregory j, *Teori Kepribadian*, 2013 (Jakarta : Salemba Humanika)

Geldard Kathryn dan G David, *Konseling Remaja*, 2011 (yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Hawa, Said, 1998, *Mensucikan Jiwa*, Jakarta: Rabbani Press.

Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, 2005 (Jakarta : Quantum Teaching)

Juntika, Achmad. (2005), *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Kurikulum 2004*, Jakarta: Grasindo.

Jurnal EduReligia Vol 1 No 2 April 2017 Andi Nova dkk, Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara.

Jurnal Hisbah Vol 12 No 2 Desember 2015, Utik Mukaromah & A Said Basri, Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tuna Netra di MAN Manguwoharjo.

Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.3 No 1 2016, Agus Riyadi, UIN Walisongo Semarang, Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Anak Jalanan pada Rumah Singgah Putra Mandiri Semarang

Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/I/2016, Neng Gustini, Bimbingan dan Konseling melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al – Ghazali, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Jurnal Kependidikan Islam Ta'lim Vol 5 No 1 1 2017, Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan.

- Jurnal Kependidikan Vol 2 No 2 November 2014, Ririn Nursanti, Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam, IAIN Purwokerto.
- Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol 3 No 1 tahun 2015
- Jurnal konseling Andi Matappa Vol.1 no. 1/2/2017, Arsaudi, Penerapan Layanan Konseling Individu dalam Mengalami Kesulitan Mengemukakan Pendapat bagi Siswa, STKIP
- Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No 1/6/2016, Cucu Arumsari, Konseling Individual dengan Teknik Modeling Simbolis terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Jurnal Mohammad Ivan Alfian Vol 3 No 1 Juni 2015, Dakwah Fardiyah, STAIN Kudus
- Jurnal Nadwa Vol 6 No 1 Mei 2012, Abdul Rohman, Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai – Nilai Akhlak Remaja.
- Jurnal Pendidikan Islam Vol.6 no.2/2015 Nikmatus Sholihah, Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa. UINSA Surabaya
- Jurnal Sarjilah, Pengembangan Indikator Instrumen Evaluasi Layanan Konseling Individual di SMA/SMK
- Kibtiyah, Maryatul, *Sistematikasi Konseling Islam*, 2017 (Semarang : RaSAIL Group)
- Machasin, *Psikologi Dakwah*, 2015 (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya)
- Mahmudah, *Bimbingan dan Konseling Kenakalan Remaja*, 2014 (Semarang)
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, 2013 (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Melong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005 (Bandung : PTRemaja Rosdakarya)
- Munir, Samsul Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016 (Jakarta :AMZAH)
- Muthahhari, Murtadha, *Quantum Akhlak*, 2008 (Yogyakarta : Arti Bumi Intaran)
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2005 (Jakarta :Gaya Media)
- Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah*, 2006 (Semarang : RaSAIL)
- Prayitno dan Erman Emti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, 2008 (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, 2017 (Bogor : Ghalia Indonesia)
- , *Layanan Bimbingan Kelompok*, 2004 (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang)
- , *Layanan Bimbingan Perorangan*, 2004 (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang)

Sarwono, *Psikologi Lingkungan dan Pembangunan*, 1994 (Jakarta : Gramedia)

Subagyo P Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, 1991 (Jakarta : Rineka)

Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : ALFABETA)

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,

Sukmadinata, Nana Syodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2013 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Sulaiman, Rusydi, *Nilai – Nilai Karakter Islam*, 2013 (Bandung : Marja)

Sutirna, *Bimbingan dan Konselng*, 2013 (Yogyakarta: CV Andi Offset)

Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, 2014 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) 2017

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, 1989 (yogyakarta : Ando Offset)

Willis, Sofyan, S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, 2014 (Bandung : Alfabeta)

Yaqub, Hamzah, *Etika Islam*, 1993 (Bandung : CV. Diponegoro)

Yeo, Anthony, *Konseling*, 2003 (Jakarta : Gunung Mulia)

Yusuf, Rizal, (2006), *Pemikiran al-Ghazali dalam Membina Akhlak Mulia*. Tesis.Universitas Pendidikan Indonesia.

Wawancara dengan bu Atik pada minggu tanggal 18 November 2018

Wawancara dengan pak Ali pada minggu tanggal 18 November 2018

Wawancara dengan bu Atik pada 25 Desember 2018

Wawancara dengan pak Ali pada hari minggu tanggal 15 maret 2018

Wawancara dengan pak Anam pada minggu 2 Januari 2019

Wawancara dengan pak giarto pada minggu 2 Januari 2019

Wawancara dengan bu umi pada minggu 2 Januari 2019

Wawancara dengan pak Aziz pada minggu tanggal 2 Desember 2018

Wawancara dengan pak bu Atik pada minggu tanggal 2 Desember 2018

Wawancara dengan pak Ali pada minggu tanggal 2 Desember 2018

Wawancara dengan Afi pada minggu tanggal 2 Desember 2018

Wawancara dengan pakAli pada tanggal 12 Mei 2019

Wawancara dengan bu Atik pada tanggal 12 Mei 2019

Wawancara dengan pak Anam pada tanggal 12 Mei 2019

Lampiran

A. Wawancara dengan ibu Atik selaku guru BK kelas 3

1. Bagaimana akhlak yang dimiliki siswa ?

Jawaban : pada dasarnya akhlak siswa semuanya baik, hanya sebagian saja yang memiliki akhlak kurang baik.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa ?

Jawaban : akhlak siswa yang kurang baik dari siswa MA Sunniyyah Selo Tawangharjo sangat beragam. faktor dari orang tua, pergaulan, lingkungan dan teknologi . Siswa membutuhkan bimbingan, pengarahan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya, jika itu semua tidak didapatkan dari orang tuanya siswa cenderung mencari kasih sayang dari selain orang tuanya. Siswa tidak hanya butuh materi banyak namun perhatian orangtua sangatlah penting bagi perkembangan siswa selanjutnya apalagi saat siswa mengalami masa pubertas mereka akan berusaha mencari jati diri mereka, menunjukkan bahwa mereka bisa melakukan segala hal sendiri tanpa adanya bantuan orang lain dengan cara benar menurutnya. Kemudian pergaulan dengan teman yang kurang baik juga mempengaruhi akhlak siswa menjadi kurang baik, tanpa ada perhatian lebih dari orang tua dan keluarga kadang siswa hanya ikut – ikut saja apa yang dilakukan temannya tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan salah satunya membolos, merokok, membantah guru. Selanjutnya lingkungan yang kurang baikpula juga mempengaruhi perkembangan akhlak siswa jika lingkungan kurang baik serta orang tua dan keluarga tidak mengarahkan dengan baik maka akhlak siswa akan terbentuk kurang baik sebaliknya jikalingkungan baik terbentuknya akhlak siswa juga akan baik. teknologi yang semakin maju juga mempengaruhi akhlak siswa MA Suniyyah Selo Tawangharjo Grobogan karena dengan berkembangnya teknologi tidak diimbvangi pengetahuan yang cukup dari siswa tersendiri dan kurangnya pengarahan dari orang tua.

3. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak siswa?

Jawaban : pelaksanaan layanan konseling individu setiap hari. Sebenarnya pelaksanaan konseling individu tergantung dari keinginan siswa untu berkonsultasi. Namun kesadaran siswa akan manfaat keberadaan guru BK kurang.

4. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individu ?

Jawaban : proses pelaksanaan layanan konseling individu di MA Sunniyyah Selo biasanya konseling individu dilaksanakan atas kemauan siswa, karena kesadaran akan

manfaat keberadaan guru BK siswa yang memiliki permasalahan atau kasus dipanggil ke ruang BK terlebih dahulu baru kami memberikan beberapa pertanyaan yang difatnya memancing agar siswa bisa terbuka dengan permasalahan atau kasus yang tengah di hadapi dan kami sebagai guru BK dapat membantu siswa keluar dari permasalahannya tersebut. Adang siswa takut etika datang ke ruang BK karna mereka akan di bicaraan oleh teman – temannya. Karena orang yang dipanggil ke ruang BK biaanya orang yang bermasalah. Padahal tidak semuanya seperti itu ada juga siswa yang dipanggil atau datang dengan sendirinya untuk berkonsultasi berkenaan dengan prestasi, belajar atau sesuatu yang mengganggu pembelajarannya di sekolah.

5. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling individu ?

Jawaban : hambatan ketia pelaksanaan layanan konseling individu salah satunya

- a. Siswa tidak bisa terbuka dengan masalah yang dihadapi
- b. Takut, malu karena digunjing oelh teman – temannya dan menganggap guru BK sebagai polisinya sekolah
- c. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

6. Bagaimana dampak layanan konseling individu dalam memperbaiki akhlak siswa ?

Jawaban : sampai detik ini layanan konseling individu berdampak positif bagi siswa maupun guru karena sangat cocok diterapkan pada siswa. Setiap apa yang mereka lakukan dan melanggar peraturan sekolah terkadang mereka ingin diperhatikan cara mereka saja yang kurang benar. Setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa mereka pasti butuh tempat untuk berbagi dan butuh solusi terbaik bagi masalahnya. Saat BK mengarahkan, berusaha memahami siswa dengan baik mereka akan terbuka saat itulah BK mampu membantu mengarahkan siswa harus bagaimana dengan masalah yang dihadapi. Dari situlah mereka menerima saran, arahan dan mulai merubah cara salah mengekspresikan ketika mencari perhatian dari orang lain. Akhlak yang ditunjukkan kurang baik menjadi lebih baik setelah melaksanakan layanan konseling individu.

B. Wawancara dengan pak Ali selaku guru BK kelas 2

1. Bagaimana akhlak siswa?

Jawaban : akhlak siswa itu beragam kita tidak bisa menilai bagaimana akhlak siswa secara luarnya saja namun kita juga perlu mengenal lebih jauh tentang kepribadiannya.

2. Kapan pelaksanaan layanan konseling individu

Jawaban : Layanan konseling inbdividu sebenarnya dilakukan setiap hari namun tergantung situasi dan kondisi, ketika kita bisa melayani ya langsung kitalayani namun ketika memang benar – benar tidak bisa kita atur waktu sesuai kesepakatan dengan siswa

3. Apa kasus yang banyak terjadi di kelas 2

Jawaban : kalau kasus pasti banyak namun salah satunya ada juga siswa sejak kelas XI bernama Afi sering pacaran pernah mengaku terkunci di dalam

sekolahan tidak pulang, ternyata saat terkunci di dalam sekolah sampai tidak pulang dia melakukan hal yang tidak semestinya dengan pacarnya setelah naik di kelas XII sekarang dia sudah tidak pacaran lagi dan akhlaknya lebih baik lagi hal ini juga dibenarkan oleh kawannya bernama Alfian Abid yang di mana sekarang Afi akhlaknya semakin baik tidak seperti dulu sukanya pacaran

Kemudian Erik kelas XI sering skali izin sakit, mau ambil buku di motor, mau keluar sebentar tapi tidak kembali ke sekolah lagi. Pernah salah satu guru mengetahui pada jam pelajaran berlangsung dia berada di tempat parkir sedang merokok saat ditanya sedang apa alasannya mau mengambil buku atau apa di motor dan itu tidak hanya sekali ditempat yang berbeda. Berdasarkan laporan dari beberapa guru yang melapor Erik dipanggil ke ruang BK diberikan layanan konseling individu. Mengapa dia sering izin namun tidak kembali ke sekolah walaupun kembali dalam waktu yang lama bahkan tidak berangkat sekolah kadang sampai 2 minggu dia tidak mengikuti pelajaran. Ketika layanan konseling individu dilaksanakan barulah kita tahu ternyata dengan alasan temannya keluar dia tidak semangat berangkat sekolah. Kami memberikan pengertian bahwa teman yang tidak naik kelas dan dikembalikan ke orang tuanya sikapnya tidak baik untuk ditiru karena sering membolos, merokok yang membuat Erik ikut – ikutan dan ketika dia membuka pertemanan dengan teman lainnya dia akan lebih baik akhlaknya. Setelah itu dia tidak sering membolos dan membuka pertemanan dengan teman sekelasnya.

4. Apa solusinya

Jawaban : setiap siswa dipanggil diberikan stimulus untuk mengeluarkan apa yang terjadi kemudian kami memberikan masukan, solusi dan memotivasi mereka agar mereka bertidak lebih baik dari sebelumnya.

C. Wawancara dengan pak Anam selaku guru BK kelas 1

1. Bagaimana akhlak siswa

Jawaban : akhlak siswa semuanya baik yang kurang baik karna kurang bimbingan dari orang tuanya saja

2. Kapan pelaksanaan layanan konseling individu

Jawaban : layanan konseling individu kami membuka setiap hari jika ada siswa yang mau berkonsultasi atau curhat kami melayani.

3. Apa kasus yang terjadi di kelas 1?

Jawaban : karena mereka masih baru dan masih masa peralihan masih belum terlihat namun baru – baru ini ada kasus Agung kelas X seringkali masuk sekolah terlambat,

sering membolos dan kurang sopan terhadap guru. Jika berbicara dengan orang yang lebih tua seperti preman yang ingin berkelahi. Setelah diberikan layanan konseling individu beberapa kali akhirnya terlambatnya semakin berkurang, ia perlahan berubah karena kami selaku guru BK agak menyangkutpautkan keterlambatannya dengan ekstra yang diikuti, ikut pramuka tapi masih sering terlambat seharusnya malu. Ketika ekstra dia di gembeng dengan kedisiplinan, dari situ kami mengarahkan agar sikapnya di ekstra pramuka di terapkan di keseharian sekolahnya. Meski belum berubah total menjadi siswa yang tidak terlambat, setidaknya dia sudah menunjukkan perubahan yakni tidak sering terlambat, bicaranya sopan terhadap guru, tidak membolos. Daim siswa yang sangat pendiam, tidak banyak bertingkah dan baru memasuki bangku kelas X. Daim merupakan anak dari salah satu guru yayasan sebelah MA Sunniyyah Selo. Bermula dari tugas kelompok dari guru kesenian yang menjadikan alasan daim untuk bertemu pacarnya yang bernama Jelita. Mereka mengerjakan tugas di rumah salah satu teman bernama Ucil beberapa hari pulang malam, ketika ditanya ada tugas. Setelah ada laporan bahwa tugas sudah selesai dikumpulkan. Ada siswa yang melapor bahwa Jelita update foto ciuman dengan Daim di Facebook setelah dilihat ternyata benar belum dihapus guru BK bertindak Daim, Jelita dan Ucil di konseling secara individu di tempat yang berbeda pertama dari Daim dia diam saja ketika di konseling, Jelita hanya cengengesan dan dari Ucil kami mendapatkan informasi bahwa Daim dan Jelita melakukan tindak asusila di rumah Ucil. Setelah mendapatkan informasi dari Ucil dari guru BK memanggil lebih dalam dengan memanggil Jelita dan Daim ternyata mereka membenarkan apa yang mereka lakukan di rumah Ucil guru BK memanggil orang tua masing – masing dan berdiskusi yang menghasilkan Jelita di tarik orang tuanya akan dipindahkan ke sekolah lain sedangkan orang tua Daim memohon agar Daim tetap belajar di MA Sunniyyah Selo karena kalau mereka di oersatukan di sekolah yang sama khawatirnya hal yang tidak di inginkan akan terjadi lagi. Akhirnya dari diskusi guru BK dengan orang tua mereka Jelita pindah sekolah dan Daim tetap di MA Sunniyyah Selo. Setelah kejadian itu Daim jarang sekali terlalu dekat dengan perempuan.

4. Apa solusinya

Jawaban : kami berdiskusi dengan siswa secara langsung kemudian mengarahkan bagaimana siswa seharusnya berperilaku, tidak menyalahkan apa yang mereka lakukan namun memberikan solusi dan memotivasi agar mereka tidak putus asa atas apa yang telah mereka lakukan. Jika memang tidak bisa di tangani lagi maka kami kembalikan kepada orang tua bagaimana kelanjutannya.

D. Wawancara dengan ibu Umi selaku guru kelas

1. Bagaimana akhlak siswa?

Jawaban : akhlak siswa baik kadang saja ada yang bandel dan membolos karena tidak suka dengan guru yang mengajar

2. Bagaimana layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa oleh guru BK ?

Jawaban : menurut saya sangat cocok diterapkan pada siswa karena siswa tidak mudah bercerita kepada setiap orang fungsi keberadaan guru BK serta layanan konseling individu sangat membantu siswa untuk perlahan berubah sikapnya.

3. Bagaimana sikap siswa setelah mendapatkan layanan konseling individu?

Jawaban : yang saya lihat setelah mereka mendapatkan konseling individu perlahan akhlak yang kurang baik menjadi baik.

4. Apa yang melatarbelakangi akhlak siswa yang kurang baik ?

Jawaban : siswa yang akhlaknya kurang baik pasti latarbelakangnya berbeda. Ada yang karna salah pergaulan, terpaksa mengikuti kehendak orang tua akhirnya berontak, serta keluarga yang paling utama.

D. Wawancara dengan wali kelas bapak Aziz

1. Bagaimana akhlak siswa?

Jawaban: akhlak siswa berbeda – beda ada yang akhlaknya baik dan ada yang kurang baik

2. Bagaimana layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa oleh guru BK ?

Jawaban : sangat bagus diterapkan pada siswa, setelah dari BK pasti ada perubahan meski tidak secara instant

3. Bagaimana sikap siswa setelah mendapatkan layanan konseling individu?

Jawaban : yang saya ketahui setelah dipanggil dan dikonseling guru BK mereka perlahan menunjukkan sikap yang lebih baik

4. Apa yang melatarbelakangi akhlak siswa yang kurang baik ?

Jawaban : zaman semakin berkembang teknologi apalagi. Seluruh dunia bisa dilihat dengan teknologi yang semakin canggih jadi teknologi berpengaruh dengan akhlak kurang baik siswa .

E. Wawancara dengan pak Sugiarto guru Kesiswaan

1. Bagaimana akhlak siswa?

Jawaban : akhlak siswa rata – rata baik terlihat nakal itu sebagian

2. Bagaimana layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa oleh guru BK ?

Jawaban ; sangat bagus diterapkan karena layanan ini dilaksanakan secara *face to face* dan guru BK memiliki trik tersendiri dalam menangani siswa – siswa yang memiliki masalah atau yang mau berkonsultasi dengan guru BK. Siswa yang sebelumnya ditanya oleh guru kadang bisa berbohong namun dengan guru BK mereka akan terlihat jika sedang berbohong. Siswa yang mendapat layanan konseling individu kadang tidak sadar akan manfaat guru BK yang ingin membantu permasalahan yang dihadapi.

3. Bagaimana sikap siswa setelah mendapatkan layanan konseling individu?

Jawaban : setelah mendapatkan layanan konseling individu akhlak siswa lebih baik lagi. Memang tidak secara drastis perubahan yang ditunjukkan namun siswa terlihat ada perubahan.

4. Apa yang melatarbelakangi akhlak siswa yang kurang baik ?

F. Wawancara dengan Afi seorang Siswa

1. Bagaimana sikap anda kepada guru dan teman ?

Jawaban : kalau dengan guru yang saya suka saya bersikap baik, tetapi jika saya tidak menyukai gurunya saya bertingkah seenak saya sendiri.

2. Bagaimana akhlak anda ketika di rumah maupun di sekolah ?

Jawaban : kalau di rumah saya takut dengan orang tua saya. Kalau saya tidak patuh saya akan dimarahi dan tidak diberi saku.

Kalau di sekolah saya sesuka hati saya.

3. Mengapa anda berperilaku seperti itu ?

Jawaban : karena orang tua saya tidak tau perkembangan zaman jadi saya lebih suka bergaul dengan orang – orang yang tau perkembangan zaman

4. Bagaimana layanan konseling individu yang diberikan kepada anda ?

Jawaban : saya lebih mengerti apa yang saya lakukan tidak semuanya benar.

5. Hambatan melaksanakan layanan konseling individu ?

Jawaban : ruangnya sempit, menjadi satu dengan ruang perpustakaan di batasi triplek saja. Kalau saya ataupun teman – teman ingin berkonsultasi takut orang lain mendengar apa yang kami bicarakan.

6. Dampak yang anda rasakan setelah diberikan layanan konseling individu ?

Jawaban : saya lebih paham apa yang harus saya lakukan, di sekolah maupun di rumah harus baik.

Lampiran Dokumentasi

Wawancara dengan Afi



Wawancara dengan bu Umi



Wawancara dengan pak Sugiarto Kesiswaan



Wawancara dengan pak Aziz Wali Kelas Wawancara dengan Pak Anam BK kelas 1



Wawancara dengan bu Atik BK kelas 3



Wawancara Ibu Dewi Wali kelas



Proses Konseling Individu



Wawancara dengan Pak Ali BK kelas 2



MA Sunniyah Selo



Ruang TU



Ruang Guru



Ruang BK



BIODATA PENULIS

NAMA : NI'MATUL AZIZAH
NIM : 1401016089
JURUSAN : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
KONSENTRASI : BK SEKOLAH
TTL : GROBOGAN, 22 JUNI 1996
ALAMAT : Dsn SUSUKAN RT/RW 01/03 Ds NGLOBAR Kec. PURWODADI
Kab. GROBOGAN
NO. TELP : 085390269124
NAMA AYAH : SUTRISNO
NAMA IBU : SITI CHOTIDJAH

JENJANG PENDIDIKAN

TK : DARMA WANITA 2
SD : SDN 3 NGLOBAR
MTS : MTS PI SUNNIYYAH SELO
MA : MA SUNNIYYAH SELO